

**POLA DIFUSI SPASIAL KEBUN KOPI ARABIKA DI KABUPATEN KERINCI
PROVINSI JAMBI 2000-2010**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

RINA MUTHIA HARAHAHAP

84520/2007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

ABSTRAK

Rina Muthia Harahap (2012): Pola Difusi Spasial Kebun Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi 2000-2010

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tipe-tipe dan lokasi terjadinya difusi spasial (penjalaran objek-objek geografi pada ruang sehubungan dengan perjalanan waktu) yang terdapat pada perluasan kebun kopi arabika di Kabupaten Kerinci dari tahun 2000 hingga 2010, serta kaitan antara tingkat kepadatan kebun kopi arabika dengan kemiringan lereng, ketinggian tempat, penggunaan tanah, dan status lahan di Kabupaten Kerinci.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian menggunakan teknik analisis autokorelasi spasial dan uji spasial statistik. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer mencakup titik-titik koordinat kebun kopi, arah dan jarak, luas, pemilik serta tahun penanaman setiap persil kebun kopi. Data primer lainnya yaitu *Digital Elevation Model* (DEM) SRTM, Citra Landsat TM7, dan *image* dari Google Earth. Sedangkan data sekunder berupa data alamat petani kopi arabika di Kecamatan Kayuaro dan Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci tahun 2000-2010. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei, wawancara, studi literatur, interpretasi citra dan pengumpulan data dari berbagai instansi. Selanjutnya data tersebut diolah dengan *software* Arc View, ArcMap dan GeoDa.

Pada penelitian ini ditemukan hasil sebagai berikut : 1) terdapat dua tipe difusi spasial yang terjadi pada perluasan kebun kopi arabika di Kabupaten Kerinci tahun 2000-2010 yakni difusi ekspansi dan difusi relokasi, 2) lokasi terjadinya difusi yakni di Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci, 3) terdapat empat faktor yang berpengaruh pada tingkat kepadatan kebun kopi arabika di Kecamatan Kayuaro dan Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci yaitu kemiringan lereng, ketinggian tempat, penggunaan tanah dan status lahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pola Difusi Spasial Kebun Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi 2000-2010”**. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Yudi Antomi, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yuyu Ramdani, M.Sc selaku Pembimbing Ahli yang banyak memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi penulis.
4. Bapak Drs. Bakaruddin, M.S selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan.
5. Bapak Febriandi, S.Pd, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan.
6. Ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan.
7. Seluruh civitas akademika Jurusan Geografi FIS UNP.

8. Keluarga pasir parupuk 51c, dukungan dan bantuannya sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terutama untuk Ibunda (Eli Elfida, S.Pd) tercinta, doa dan harapannya selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk berbuat yang terbaik.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Tak ada gading yang tak retak, begitu juga pada penulisan skripsi ini yang tidak terlepas dari kesalahan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | <i>Halaman</i> |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR PETA | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Masalah Penelitian | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 6 |
| A. Syarat Tumbuh Kopi Arabika..... | 6 |
| B. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepadatan kebun | |
| C. pada kebun kopi arabika di Kabupaten Kerinci..... | 7 |
| D. Difusi Spasial..... | 8 |
| E. Autokorelasi Spasial | 10 |
| F. Kerangka Berfikir | 15 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 18 |
| A. Jenis Penelitian | 18 |
| B. Alat Dan Bahan..... | 18 |
| 1. Alat | 8 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Bahan | 19 |
| C. Wilayah Penelitian dan Unit Satuan Penelitian | 19 |
| 1. Wilayah Penelitian | 19 |
| 2. Unit Satuan Penelitian | 19 |
| D. Jenis Data Dan Pengumpulan Data | 20 |
| 1. Jenis Data | 20 |
| 2. Cara Pengumpulan Data | 20 |
| E. Tahap-Tahap Penelitian | 25 |
| 1. Tahap Pra Analisis Data | 25 |
| a. Studi Literatur | 25 |
| b. Pengumpulan Data Primer dan Data Sekunder | 25 |
| 2. Tahap Analisis Data | 26 |
| a. Menyiapkan Data <i>Time Series</i> | 26 |
| b. Menentukan Tipe Difusi | 27 |
| c. Menentukan Kaitan Pola Difusi Kebun Kopi Dengan Kemiringan Lereng, Ketinggian, Penggunaan Tanah, dan Status Lahan | 28 |
| 3. Tahap Pasca Analisis Data | 30 |
| BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN | 31 |
| A. Keadaan Fisik | 31 |
| 1. Letak, Batas dan Luas | 31 |
| 2. Keadaan Topografi | 34 |
| 3. Jenis Tanah | 34 |
| 4. Penggunaan Lahan | 35 |
| B. Keadaan Sosial | 36 |
| 1. Keadaan Penduduk | 36 |
| 2. Ketenagakerjaan | 36 |

| | |
|--|-----------|
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 38 |
| A. Hasil Penelitian..... | 38 |
| 1. Distribusi Kebun Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci..... | 38 |
| 2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Tingkat Kepadatan Kebun Kopi ... | 48 |
| a. Kemiringan Lereng | 48 |
| b. Ketinggian Tempat..... | 48 |
| c. Penggunaan Tanah | 51 |
| d. Status Lahan..... | 51 |
| B. Pembahasan | 54 |
| a. Tipe-Tipe Difusi Spasial Kebun Kopi Arabika Tahun 2000-2010 | 54 |
| b. Lokasi Terjadinya Difusi Spasial Perluasan Kebun Kopi Arabika | 57 |
| c. Kaitan Tingkat Kepadatan Kebun Kopi dengan Kemiringan Lereng, Ketinggian Tempat, Penggunaan Tanah dan Status Lahan | 61 |
| 1) Pengaruh Kemiringan Lereng terhadap tingkat kepadatan kebun kopi di kabupaten Kerinci | 61 |
| 2) Pengaruh Ketinggian Tempat terhadap tingkat kepadatan kebun kopi di kabupaten Kerinci | 63 |
| 3) Pengaruh Penggunaan Tanah terhadap tingkat kepadatan kebun kopi di kabupaten Kerinci | 63 |
| 4) Pengaruh Status Lahan terhadap tingkat kepadatan kebun kopi di kabupaten Kerinci | 63 |
| d. Pengaruh Kemiringan Lereng, Ketinggian Tempat, Penggunaan Tanah dan Status Lahan terhadap tingkat kepadatan (density) kebun kopi | 68 |
| BAB VI PENUTUP | 73 |
| A. Kesimpulan..... | 73 |
| B. Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN | 76 |

DAFTAR TABEL

| | <i>Halaman</i> |
|--|----------------|
| Tabel 2.1 Syarat Tumbuh Kopi Arabika | 6 |
| Tabel 2.2 Klasifikasi Kemiringan Lereng | 7 |
| Tabel 2.3 Kelas Ketinggian Tempat | 8 |
| Tabel 4.1 Wilayah Administrasi Kabupaten Kerinci..... | 32 |
| Tabel 4.2 Penyebaran Jenis Tanah di Kabupaten Kerinci | 35 |
| Tabel 4.3 Jenis Penggunaan Lahan Kabupaten Kerinci | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Tiga Tipe Difusi..... | 9 |
| Gambar 2.2 Tiga Tipe Autokorelasi Spasial..... | 11 |
| Gambar 2.3 Tiga Tipe Tetangga terdekat pada Grid Teratur..... | 12 |
| Gambar 3.1 Membaca Koordinat pada GPS Sebagai Titik Awal Kebun Kopi Arabika | 21 |
| Gambar 3.2 Membidik Sudut Kebun Kopi dengan Kompas | 22 |
| Gambar 3.3 Mengukur Panjang dan Lebar Kebun Menggunakan Pita Ukur | 22 |
| Gambar 3.4 Wawancara dengan Petani Pemilik Kebun Kopi Arabika | 24 |
| Gambar 5.1 Atribut Data persil kebun kopi arabika (tabel pada <i>software</i> ArcView)..... | 38 |
| Gambar 5.2 <i>Moran Scatter Plot</i> dan <i>Cluster map</i> Kelompok Tahun 1 terhadap Kelompok Tahun Tanam 2..... | 54 |
| Gambar 5.3 <i>Moran Scatter Plot</i> dan <i>Cluster map</i> Kelompok Tahun 2 terhadap Kelompok Tahun Tanam 3..... | 54 |
| Gambar 5.4 <i>Moran Scatter Plot</i> dan <i>Cluster map</i> Kelompok Tahun 3 terhadap Kelompok Tahun Tanam 4..... | 55 |
| Gambar 5.5 <i>Moran Scatter Plot</i> dan <i>Cluster map</i> Kelompok Tahun 4 terhadap Kelompok Tahun Tanam 5..... | 55 |
| Gambar 5.6 Tabel hasil perhitungan indeks Moran-LISA per kelompok tahun tanam..... | 56 |

| | |
|---|----|
| Gambar 5.7 Hasil Regresi Tingkat Kepadatan kebun Kopi (dependent variabel) dengan kemiringan lereng (independen variabel)..... | 69 |
| Gambar 5.8 Hasil Regresi Tingkat Kepadatan kebun Kopi (dependent variabel) dengan ketinggian (independen variabel)..... | 70 |
| Gambar 5.9 Hasil Regresi Tingkat Kepadatan kebun Kopi (dependent variabel) dengan penggunaan tanah (independent variabel)..... | 71 |
| Gambar 5.10 Hasil Regresi Tingkat Kepadatan kebun Kopi (dependen variabel) dengan status lahan (independent variabel)..... | 75 |

DAFTAR PETA

| No Peta | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Peta Administrasi Kabupaten Kerinci Skala 1 : 350.000 | 33 |
| 2. Peta Sebaran Kebun Kopi Arabika Berdasarkan Tahun Tanam di Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000..... | 41 |
| 3. Peta Sebaran Kebun Kopi Arabika Berdasarkan Kelompok Tahun Tanam di Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000..... | 42 |
| 4. Peta Tingkat Kepadatan Kebun Kopi Arabika Kelompok Tahun Tanam 1 (Tahun 2000 – 2002) Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000 | 43 |
| 5. Peta Tingkat Kepadatan Kebun Kopi Arabika Kelompok Tahun Tanam 2 (Tahun 2003 – 2004) Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000 | 44 |
| 6. Peta Tingkat Kepadatan Kebun Kopi Arabika Kelompok Tahun Tanam 3 (Tahun 2005 – 2006) Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000 | 45 |
| 7. Peta Tingkat Kepadatan Kebun Kopi Arabika Kelompok Tahun Tanam 4 (Tahun 2007 – 2008) Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000 | 46 |
| 8. Peta Tingkat Kepadatan Kebun Kopi Arabika Kelompok Tahun Tanam 5 (Tahun 2009 – 2010) Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000 | 47 |
| 9. Peta Kemiringan Lereng Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000..... | 49 |
| 10. Peta Ketinggian Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000..... | 50 |

| | |
|--|----|
| 11. Peta Penggunaan Tanah Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci | |
| Skala 1 : 150.000..... | 52 |
| 12. Peta Status Lahan Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci | |
| Skala 1 : 150.000..... | 53 |
| 13. Peta Tipe Difusi Ekspansi Kebun Kopi Arabika Kayu Aro dan Gunung Tujuh | |
| Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000 | 59 |
| 14. Peta Tipe Difusi Relokasi Kebun Kopi Arabika Kayu Aro dan Gunung Tujuh | |
| Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000..... | 60 |
| 15. Peta Sebaran Kebun Kopi pada Kemiringan Lereng Kayu Aro dan Gunung Tujuh | |
| Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000..... | 62 |
| 16. Peta Sebaran Kebun Kopi pada Ketinggian Kayu Aro dan Gunung Tujuh | |
| Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000..... | 65 |
| 17. Peta Sebaran Kebun Kopi pada Penggunaan Tanah Kayu Aro dan Gunung Tujuh | |
| Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000..... | 66 |
| 18. Peta Sebaran Kebun Kopi pada Status Lahan Kayu Aro dan Gunung Tujuh | |
| Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000..... | 67 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | <i>Halaman</i> |
|--|-----------------------|
| 1. Data Primer Kebun Kopi Arabika (survei Desember 2010)..... | 75 |
| 2. Perhitungan Indeks Moran_LISA untuk kelompok tahun 1 sampai 5 | 76 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi arabika merupakan komoditas yang ditawarkan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kerinci kepada para petani pada tahun 2000. Mereka mengenalkan bibit kopi varietas arabika khas Sumatera Utara. Awalnya sambutan tidak terlalu baik dari para petani, kecuali pada beberapa petani di Kecamatan Kayuaro. Sejak saat itu, secara bertahap bermunculan kebun-kebun kopi arabika baru di berbagai tempat di Kecamatan Kayuaro dan sekitarnya. Selama rentang waktu 10 tahun terjadi penambahan tingkat kepadatan kebun kopi yang ditandai dengan pertambahan luas kebun kopi.

Pengenalan terhadap komoditi kopi arabika pada tahun 2000, tidak terlepas dari masalah yang terdapat pada komoditi pertanian sebelumnya. Kayu manis sebagai komoditi unggulan Kabupaten Kerinci sebelumnya tidak menarik lagi bagi sebagian besar petani. Komoditi yang dikenal di pasaran dunia dengan nama *Cinnamon Korintje* ini telah menjadikan Indonesia sebagai Negara pengekspor utama dunia.

Hasil analisis ekonomi pertanian kayu manis menunjukkan bahwa komoditas pertanian ini mempunyai peranan penting dalam pengembangan ekonomi wilayah Kabupaten Kerinci (Jaya, et al., 2009). Meskipun demikian, ternyata volume ekspor ke USA sebagai pasar utama mengalami penurunan sejak 1996 (Wangsa dan Nuryati, 2007).

Salah satu penyebab kayu manis tidak menarik lagi bagi para petani adalah kesenjangan harga antara harga dari petani dengan harga tingkat eksportir yang terentang semakin jauh sejak 1997 (<http://jambi.tribunnews.com/2011/01/12/hanya-rp-8-ribu-per-kilogram>).

Menurut laporan Lembaga Swadaya Masyarakat yang ada di Kecamatan Sungai Penuh, Kerinci, salah satu sentra penghasil kayu manis Kerinci di Desa Renah Kayu Embun tidak menanam kembali ladangnya dengan bibit kayu manis baru setelah pemanenan melainkan menggantinya dengan tanaman semusim berupa sayur mayur dengan mengadopsi cara-cara bertani para petani etnis Jawa di Kecamatan Kayuaro dan sekitarnya.

Pengalihan usahatani dari tanaman keras ke tanaman musiman sayur mayur di luar Kayuaro dan sekitarnya juga dipicu oleh semakin melonjaknya harga sayur mayur di pasaran. Akan tetapi analisis ekonomi pertanian tanaman sayuran di Kayuaro memperlihatkan adanya peningkatan modal yang tinggi, resiko kegagalan, dan fluktuasi harga yang tidak stabil.

Tanaman tahunan seperti kayu manis dapat dikategorikan sebagai tanaman investasi/tabungan karena masa tunggu panen sampai sepuluh tahun dan tanaman semusim seperti sayur mayur dikategorikan sebagai tanaman pemenuhan kebutuhan harian. Keduanya berperan sebagai kontributor dalam mendorong perekonomian di Kabupaten Kerinci. Oleh karena itu komoditas kopi ditawarkan karena dapat berperan sebagai tanaman investasi dan tanaman pemenuhan kebutuhan harian.

Dari lima jenis kopi yang ada pada perdagangan kopi dunia, yaitu arabika, robusta, liberica, golongan ekselsa dan hibrida hanya jenis arabika yang menuntut persyaratan tumbuh di dataran tinggi. Hal tersebut sangat cocok dengan Kabupaten Kerinci yang sebagian besar wilayahnya (81,22 %) terletak pada ketinggian di atas 1000 m dpl. Kopi jenis arabika yang telah berumur 18 bulan akan terus berbuah sepanjang tahun dengan produktivitas yang terus meningkat sampai umur 40 tahun, berbeda dengan kopi jenis lainnya yang hanya panen raya pada bulan-bulan tertentu. Kopi arabika adalah kopi yang paling diminati pasar dunia dengan volume pemasaran terbesar yang mencapai lebih dari 70% dari pasar kopi dunia.

Kemunculan kebun-kebun kopi arabika baru yang merambat di atas ruang menurut waktu adalah fenomena difusi spasial. Difusi spasial merupakan penjaran objek-objek geografi (dalam hal ini adalah kebun kopi arabika) pada ruang sehubungan dengan perjalanan waktu. Dengan menganggap persil kebun kopi arabika sebagai titik dalam ruang, maka dapat ditentukan pola yang terbentuk pada rentang waktu tertentu.

B. Masalah Penelitian

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yaitu tipe-tipe difusi spasial pada kebun kopi arabika, lokasi terjadinya difusi spasial, serta kaitan antara tingkat kepadatan kebun kopi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya difusi spasial di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2000-2010.

Pada penelitian ini kebun kopi arabika yang dimaksud adalah petak-petak kebun dengan luas minimal 400 m² (1 andong dalam istilah ukuran luas menurut masyarakat setempat) yang ditanami kopi dari jenis arabika dengan jarak penanaman yang teratur dan dikelola dengan intensif. Pola penanaman dapat monokultur atau tumpangsari dengan tanaman lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya difusi spasial, dalam penelitian ini dibatasi pada kemiringan lereng, ketinggian tempat, penggunaan tanah dan status lahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diurai sebagai berikut :

1. Tipe-tipe difusi spasial apa saja yang terdapat pada perluasan kebun kopi arabika di Kabupaten Kerinci tahun 2000 sampai 2010?
2. Dimana saja terjadi tipe-tipe difusi spasial perluasan kebun kopi pada tahun 2000 sampai 2010?
3. Bagaimana kaitan antara tingkat kepadatan kebun kopi dengan kemiringan lereng, ketinggian tempat, penggunaan tanah, dan status lahan pada kebun kopi arabika di Kabupaten Kerinci?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan mengetahui, menganalisis, dan membahas tentang :

1. Tipe-tipe difusi spasial yang terdapat pada perluasan kebun kopi arabika di Kabupaten Kerinci dari tahun 2000 sampai 2010
2. Lokasi terjadinya tipe-tipe difusi spasial perluasan kebun kopi arabika di Kabupaten Kerinci pada tahun 2000 sampai 2010
3. Kaitan antara tingkat kepadatan kebun kopi dengan kemiringan lereng, ketinggian tempat, penggunaan tanah, dan status lahan pada kebun kopi arabika di Kabupaten Kerinci

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Pola Difusi Spasial Kebun Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2000-2010 ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya untuk :

1. Syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Mengembangkan khasanah studi Geografi terutama mengenai difusi spasial.
3. Menginformasikan kepada Dinas Pertanian dan Lembaga Swadaya Masyarakat serta instansi terkait lainnya, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai komoditi kopi arabika di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Distribusi Kebun Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil pengukuran terdapat 59 persil kebun kopi arabika yang tersebar di Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Data hasil survei ditampilkan dengan *software* ArcView seperti terlihat pada Gambar 5.1 berikut.

| Shape | No | Nama | Alamat_rum | Alamat_keb | Luas_kebun | Luas_m2 | Populasi | Umur_kopi | Year | Date | X | Y |
|-------|----|------------------|------------------|------------------|------------|---------|----------|-----------|------|------------|--------|---------|
| Point | 1 | P.Bilal | Sangir | Sangir | 10 Andong | 4000 | 1000 | 4 thn | 4.0 | 12/17/2006 | 756250 | 9804070 |
| Point | 2 | P.Ribut | Air Tenang | Air Tenang | 7 Andong | 2800 | 700 | 9 thn | 9.0 | 1/12/2002 | 759459 | 9811556 |
| Point | 3 | P.Tri | Sangir | Air Tenang | 14 Andong | 5600 | 1500 | 9 thn | 9.0 | 1/12/2002 | 759375 | 9811487 |
| Point | 4 | Riswono | Bengkolan Dua | Bengkolan Dua | 3 Andong | 1200 | 200 | 18 Bln | 1.5 | 6/4/2009 | 757134 | 9805654 |
| Point | 5 | H.Fauzan | Batang sangir | Batang Sangir | 8 Andong | 3200 | 2000 | 9 thn | 9.0 | 1/13/2002 | 755469 | 9804197 |
| Point | 6 | Yakob | Sungai lintang | Sungai lintang | 12 Andong | 4800 | 800 | 9 thn | 9.0 | 12/26/2001 | 749059 | 9800847 |
| Point | 7 | HasanBasri | Lubuk batang | Lubuk Batang | 3 Andong | 1200 | 300 | 9 thn | 9.0 | 12/28/2001 | 760911 | 9811467 |
| Point | 8 | Arlin | Batu hampar | Batu hampar | 8 Andong | 3200 | 500 | 18 Bln | 1.5 | 6/12/2009 | 753514 | 9796130 |
| Point | 9 | Ponirin | Batu hampar | Batu hampar | 4 Andong | 1600 | 200 | 4 thn | 4.0 | 12/25/2006 | 753251 | 9796095 |
| Point | 10 | L.Manurung | Patok Empat | Sei Lintang | 4 Andong | 1600 | 300 | 8 thn | 8.0 | 1/13/2003 | 748536 | 9802844 |
| Point | 11 | Mesman | Btg Sangir | Btg Sangir | 11 Andong | 4400 | 1170 | 18 Bln | 1.5 | 6/15/2009 | 755380 | 9803601 |
| Point | 12 | Tupar | Kersik Tua | Bengkolan Dua | | 800 | 90 | 9 thn | 9.0 | 1/23/2002 | 756585 | 9805239 |
| Point | 13 | ponirin 2 | Batu hampar | Batu hampar | | 800 | 90 | 1 thn | 1.0 | 12/9/2009 | 753189 | 9796095 |
| Point | 14 | Katimen | Btg Sangir | Bengkolan Dua | | 800 | 100 | 8 thn | 8.0 | 1/18/2003 | 755853 | 9805239 |
| Point | 15 | P Ahmat | S Tanduk Kampung | S Tanduk Kampung | 3 Andong | 1200 | 200 | 9 thn | 9.0 | 2/2/2002 | 755031 | 9799835 |
| Point | 16 | P Bejo | S Tanduk Kampung | S Tanduk Kampung | 8 Andong | 3200 | 1200 | 9 thn | 9.0 | 2/2/2002 | 754748 | 9799167 |
| Point | 17 | M Asraf | S Tanduk | S tanduk irigasi | 5 Andong | 2000 | 300 | 8 thn | 8.0 | 1/28/2003 | 755942 | 9801304 |
| Point | 18 | Tampubolon | Tangkil | Tangkil/S Sikai | 20 Andong | 8000 | 1300 | 9 thn | 9.0 | 2/2/2002 | 758214 | 9806377 |
| Point | 19 | Mino 1 | B Hampar | B Hampar | 7 Andong | 2800 | 476 | 4 thn | 4.0 | 1/8/2007 | 750771 | 9797375 |
| Point | 20 | Sobiran 1 | B Hampar | B Hampar | 6 Andong | 2400 | 230 | 2 thn | 2.0 | 12/28/2008 | 750869 | 9797009 |
| Point | 21 | Paino | B Hampar | B Hampar | 12 Andong | 4800 | 800 | 4 thn | 4.0 | 1/8/2007 | 750808 | 9797195 |
| Point | 22 | M Suker | B Hampar | B Hampar | 3 Andong | 1200 | 200 | 2 thn | 2.0 | 12/28/2008 | 750953 | 9797454 |
| Point | 23 | Suhar | B Hampar | B Hampar | 2 Andong | 800 | 150 | 1 thn | 1.0 | 12/23/2009 | 751016 | 9797842 |
| Point | 24 | P Asmanto | S Tanduk | Air Tenang | 20 Andong | 8000 | 1200 | 9 thn | 9.0 | 2/9/2002 | 758520 | 9810887 |
| Point | 25 | P Selmi | Air Tenang | Air Tenang | 7 Andong | 2800 | 300 | 7 Thn | 7.0 | 1/30/2004 | 759226 | 9811268 |
| Point | 26 | M Kandar | G Labu | G Labu | 25 Andong | 10000 | 1500 | 8 thn | 8.0 | 2/4/2003 | 749510 | 9805445 |
| Point | 27 | P Mesman/Sumarni | G Labu | G Labu | 25 Andong | 10000 | 1600 | 8 thn | 8.0 | 2/4/2003 | 749442 | 9804883 |
| Point | 28 | Sardimun | B Hampar | B Hampar | 3 Andong | 1200 | 190 | 1.5 Thn | 1.5 | 7/5/2009 | 752546 | 9795817 |
| Point | 29 | M Paimen | B Hampar | B Hampar | 2 Andong | 800 | 150 | 2 thn | 2.0 | 1/6/2009 | 752919 | 9795896 |
| Point | 30 | Ramino | B Hampar | B Hampar | 10 Andong | 4000 | 550 | 1 thn | 1.0 | 1/1/2010 | 750496 | 9796394 |

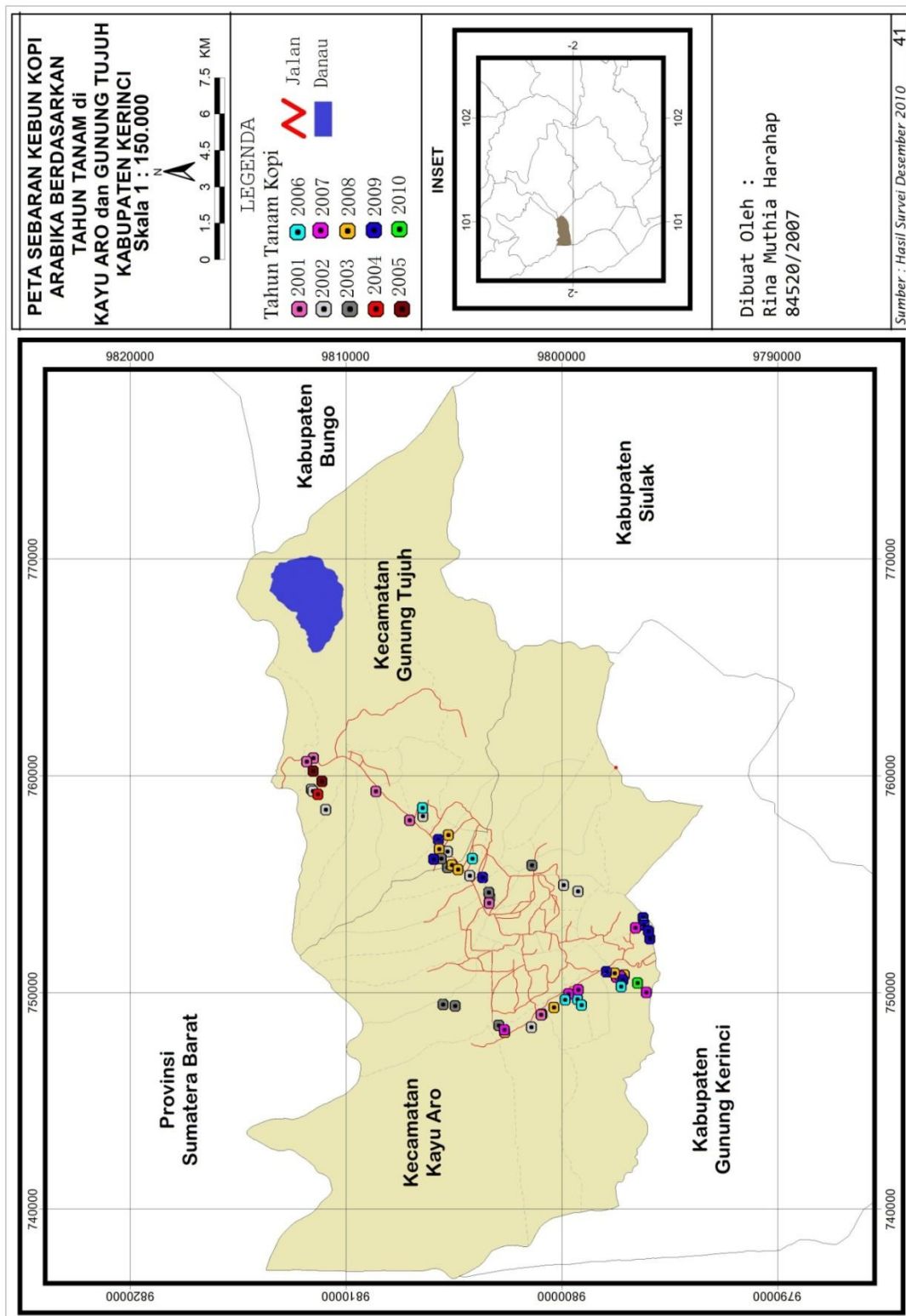
Gambar 5.1 Atribut Data Persil Kebun Kopi Arabika (Table pada software ArcView)

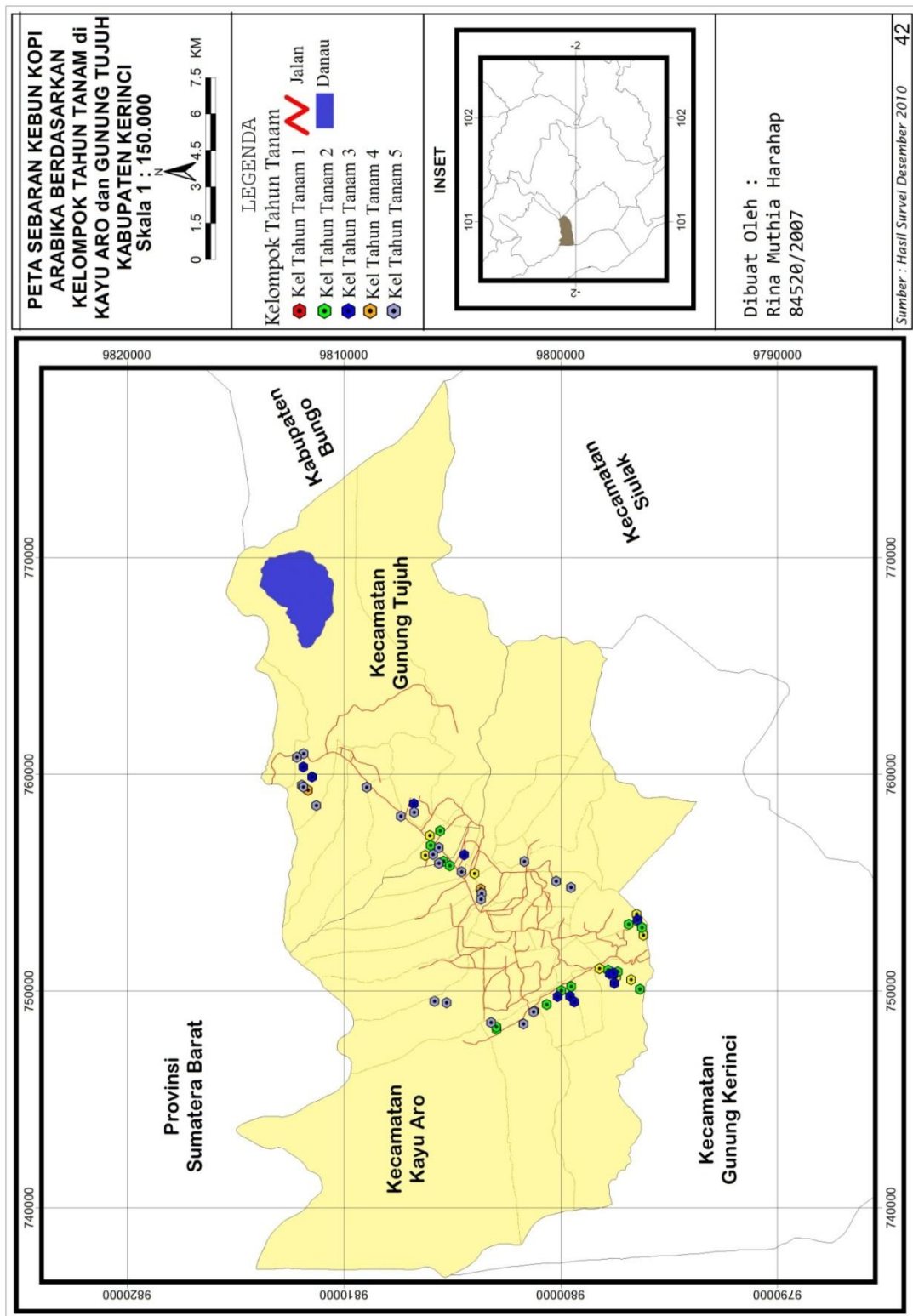
Pada Gambar 5.1 ditampilkan kelengkapan data atribut seperti nama pemilik kebun, alamat rumah, alamat kebun, luas kebun, populasi tanaman, tahun tanam, dan koordinat kebun. Dari 59 persil kebun yang tersebar di Kayu Aro dan Gunung Tujuh ditentukan titik tengah (centroid) persil kebun, sehingga diperoleh Peta Sebaran Kebun Kopi Arabika Berdasarkan Tahun Tanam di Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000, seperti terlihat pada peta (2) pada halaman 41.

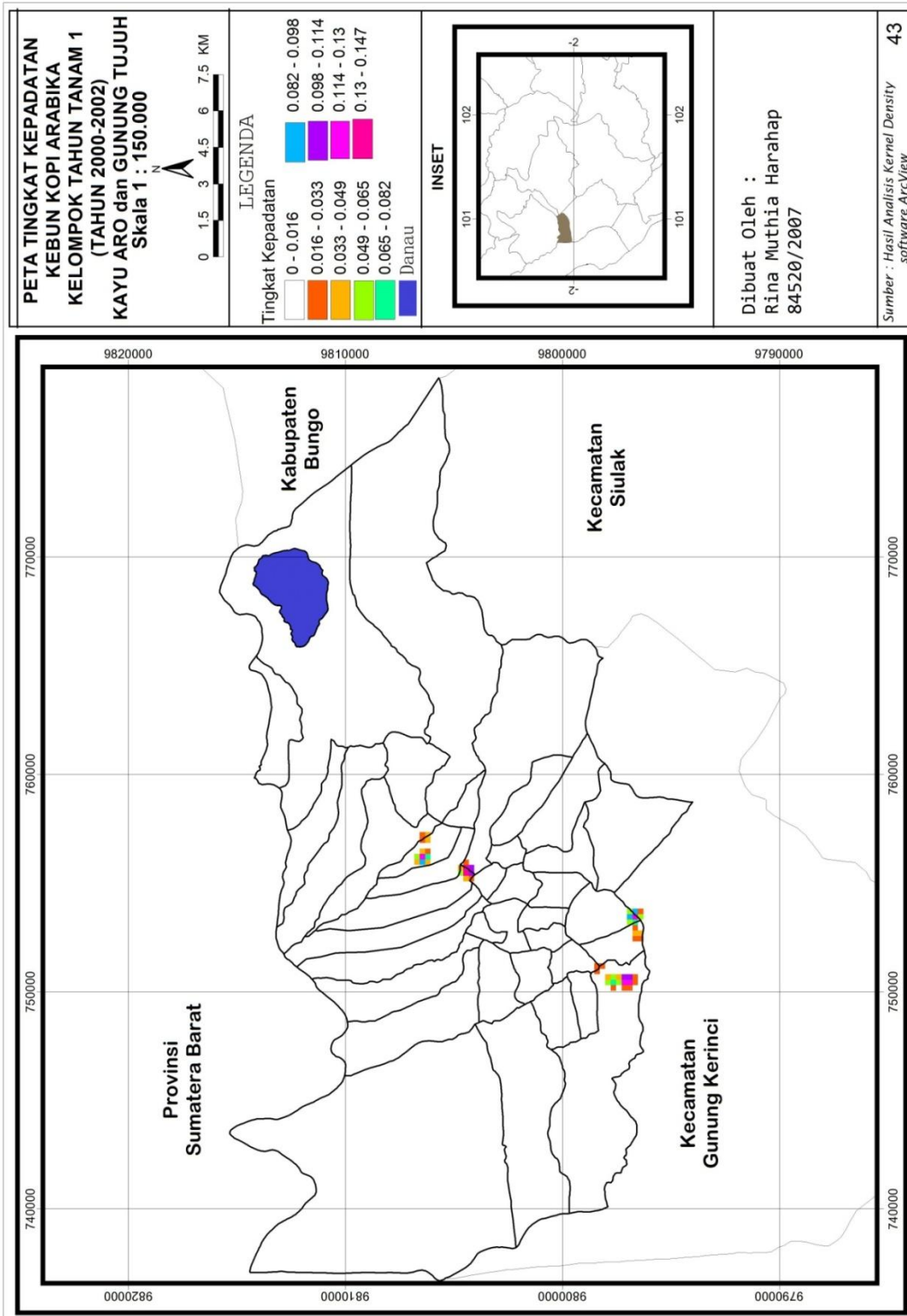
Setelah dihasilkan peta sebaran 59 kebun kopi arabika dalam bentuk titik, selanjutnya dilakukan pembuatan grid berupa hexagon. Kemudian grid dipotong berdasarkan sebaran seluruh kebun kopi arabika. Selanjutnya dilakukan pengelompokan interval 2 (dua) tahunan.

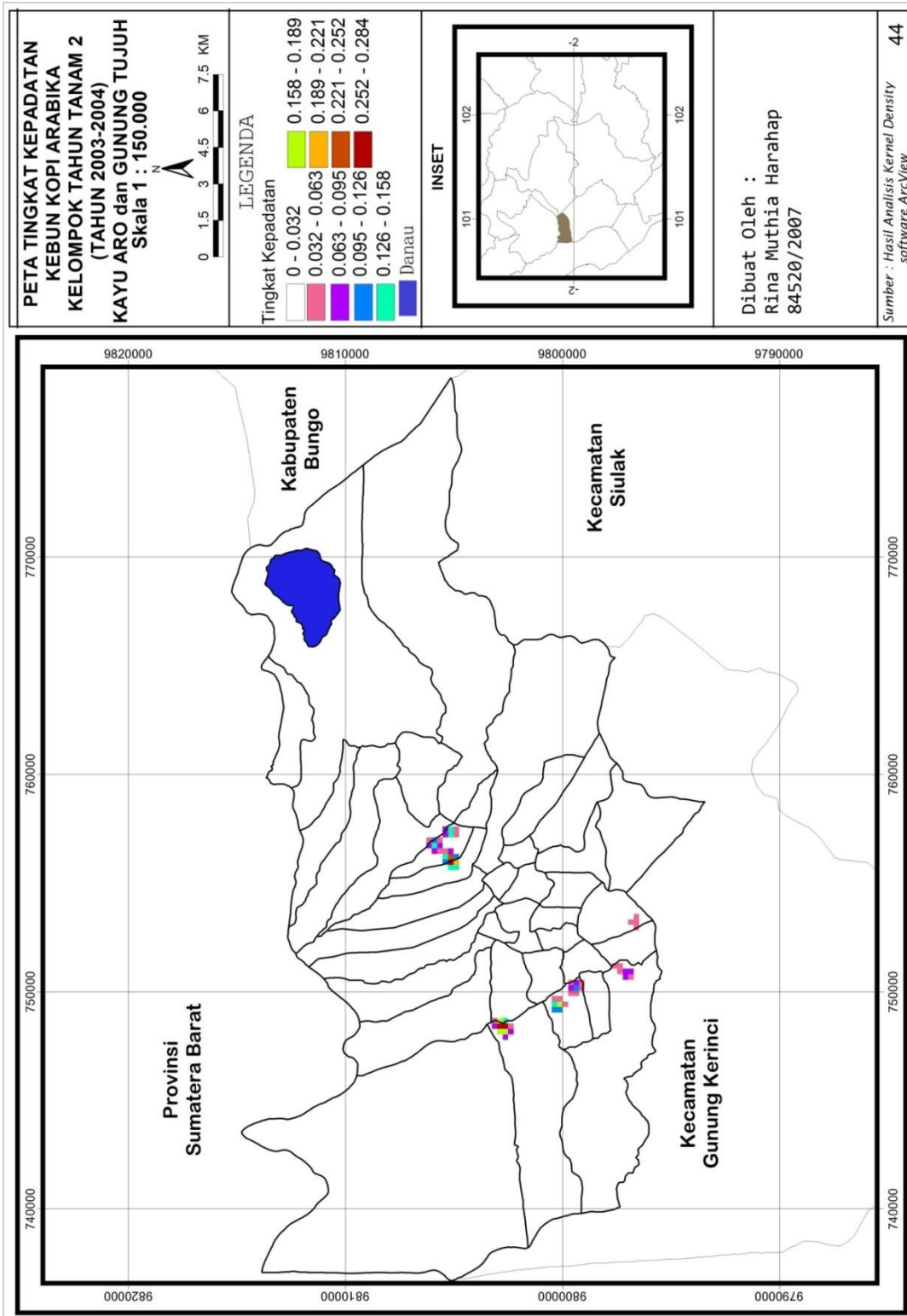
Pengelompokan dilakukan berdasarkan tanggal tanam kopi sampai dengan 31 Desember 2010, sehingga didapatkan 5 (lima) kelompok tahun tanam yaitu Kelompok Tanam 1 (KT1), Kelompok Tanam 2 (KT2), Kelompok Tanam 3 (KT3), Kelompok Tanam 4 (KT4), dan Kelompok Tanam 5 (KT5). Seperti ditunjukkan pada peta (3) Peta Sebaran Kebun Kopi Arabika Berdasarkan Kelompok Tahun Tanam di Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci skala 1 : 150.000 pada halaman 42

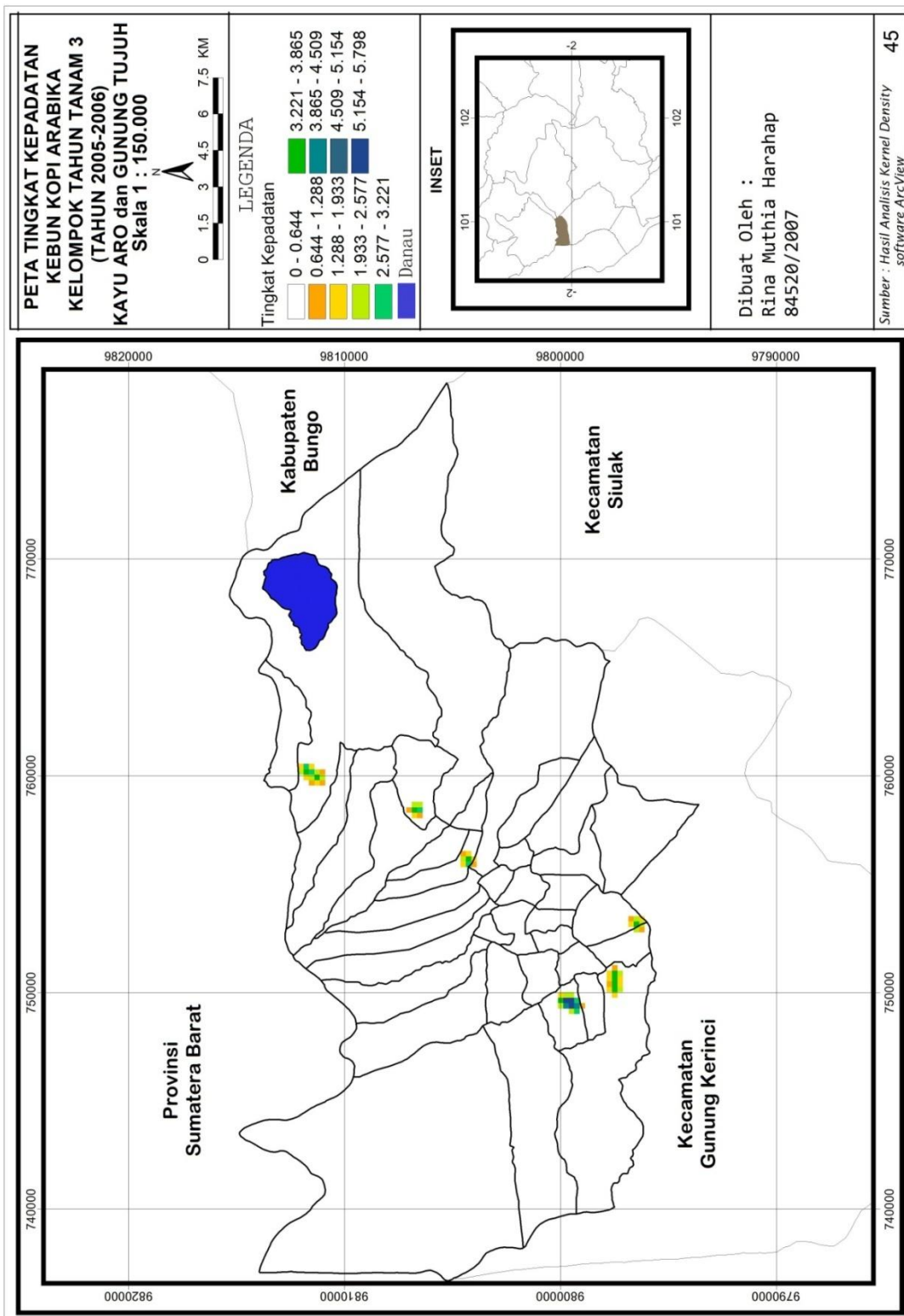
Untuk melihat tingkat kepadatan kebun kopi arabika secara *time series* dilakukan analisis spasial dengan perhitungan *Kernel density* pada *software* Arcview sehingga dapat diketahui wilayah dengan kebun kopi arabika terbanyak pada kelompok tahun tanam tertentu. Seperti di tunjukkan pada peta (4) hingga peta (8) pada halaman 43-47 berikut, yakni Peta Tingkat Kepadatan Kebun Kopi Arabika Kelompok Tahun 1 (tahun 2000-2002) hingga Kelompok Tahun 5 (tahun 2009-2010) skala 1 :150.000.

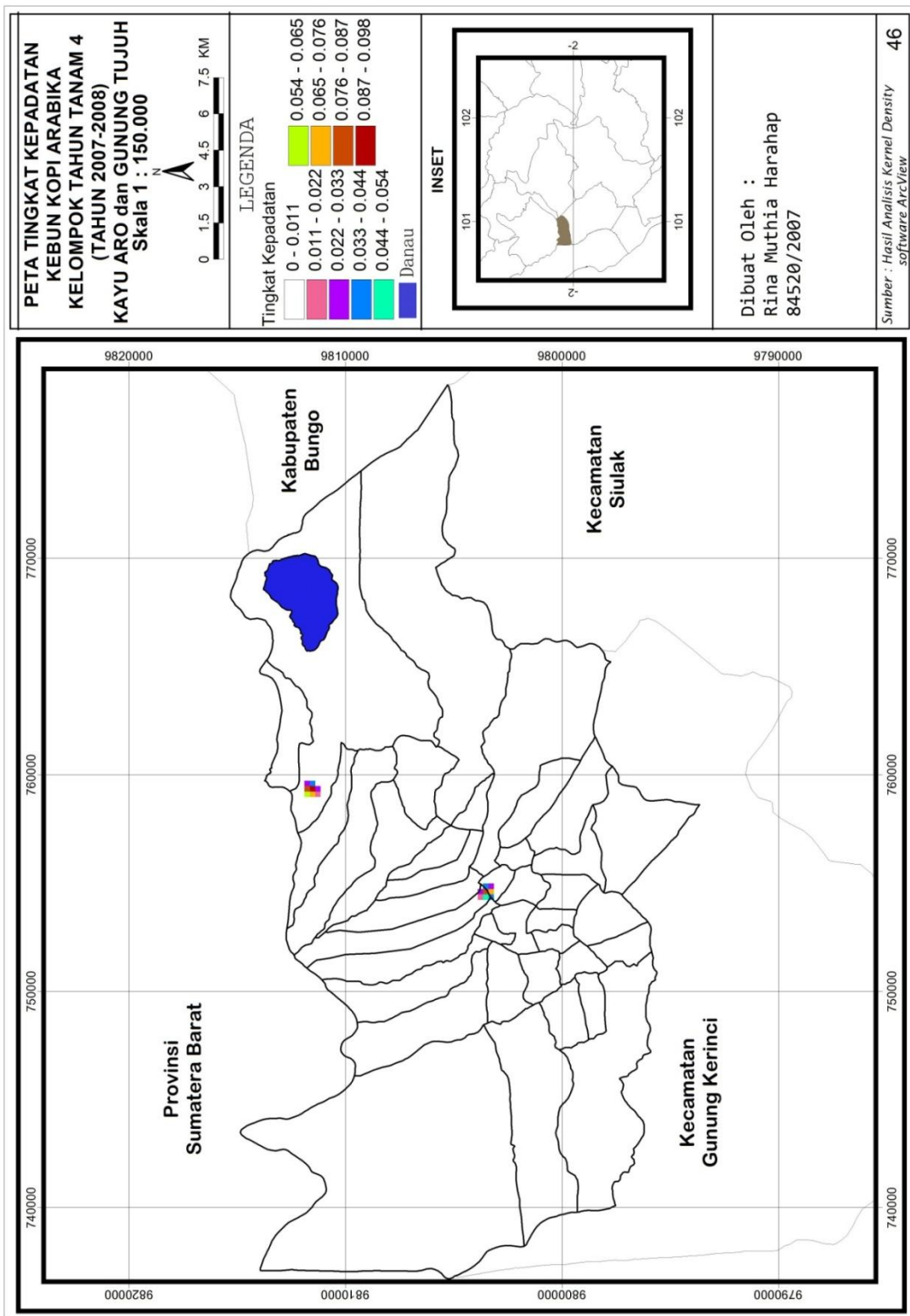


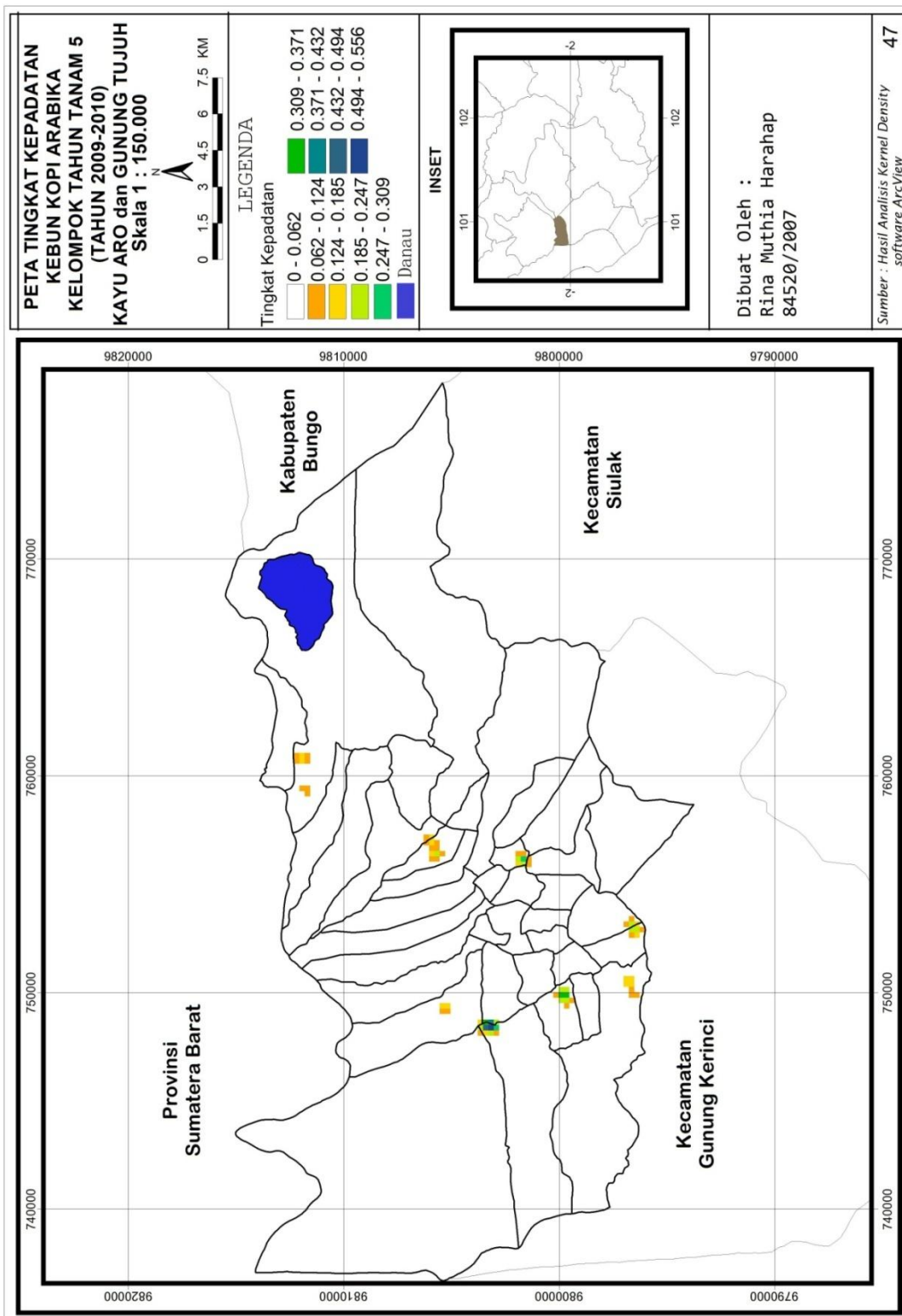












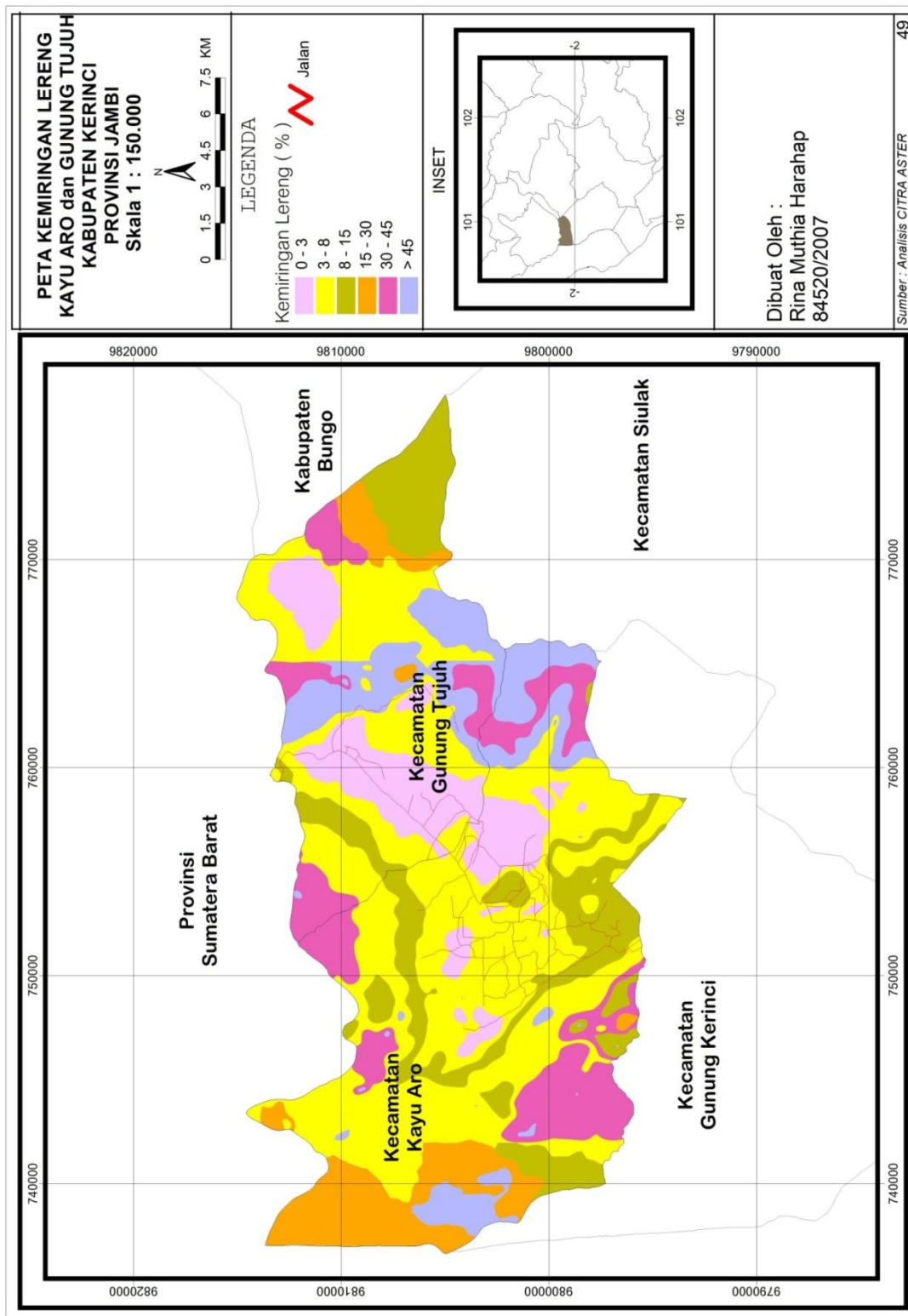
2. Faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat kepadatan kebun kopi

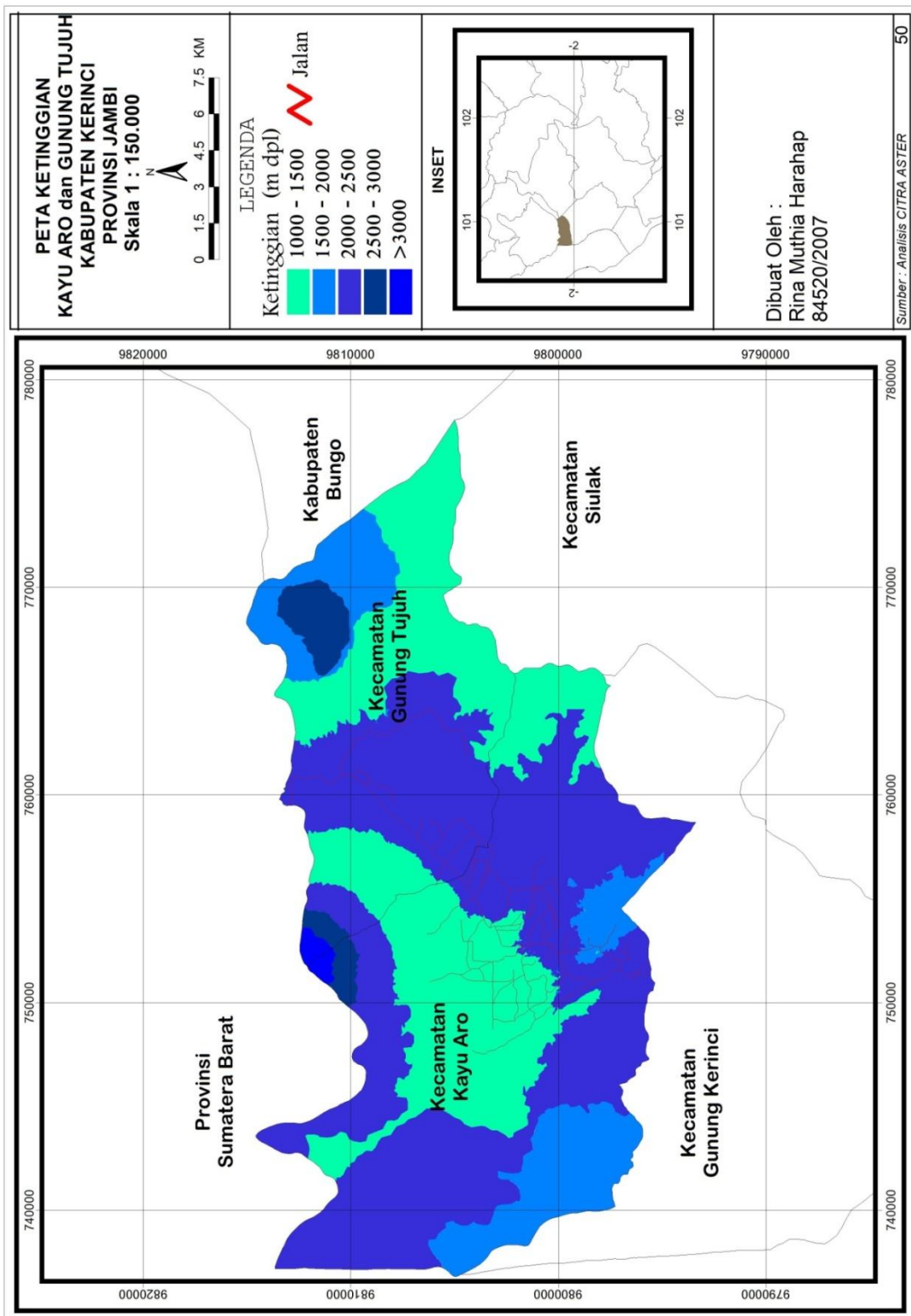
a. Kemiringan Lereng

Hasil analisis citra ASTER setelah diolah menggunakan *software* ArcMap dan ArcView, menghasilkan peta kemiringan lereng di wilayah penelitian ini. Terdapat 6 kelas lereng, mulai dari kelas lereng datar (0-3%), landai (3-8%), miring (8-15%), agak curam (15-30%), curam (30-45%) dan sangat curam (>45%), seperti pada Peta (9) pada halaman 49 berikut yaitu Peta Kemiringan Lereng Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000.

b. Ketinggian Tempat

Peta ketinggian tempat pada wilayah penelitian ini, diperoleh dari pengolahan citra ASTER dengan *software* ArcView dan ArcMap. Terdapat 5 (lima) kelas ketinggian dengan ketinggian terendah yakni 1000-1500 meter di atas permukaan laut dan yang tertinggi diatas 3000 meter di atas permukaan laut, seperti ditampilkan pada Peta (10) pada halaman 50 berikut yaitu Peta Ketinggian Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000.



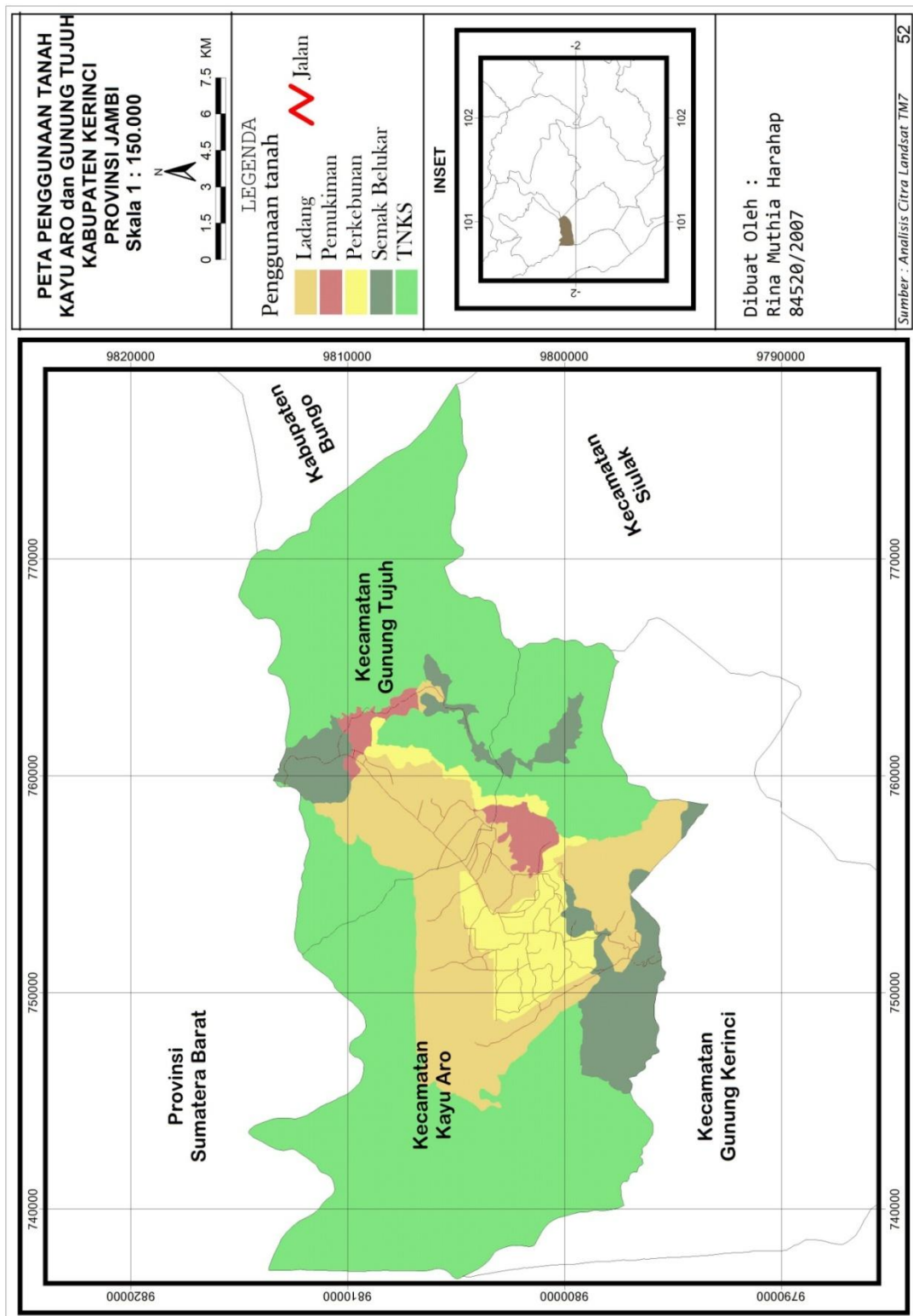


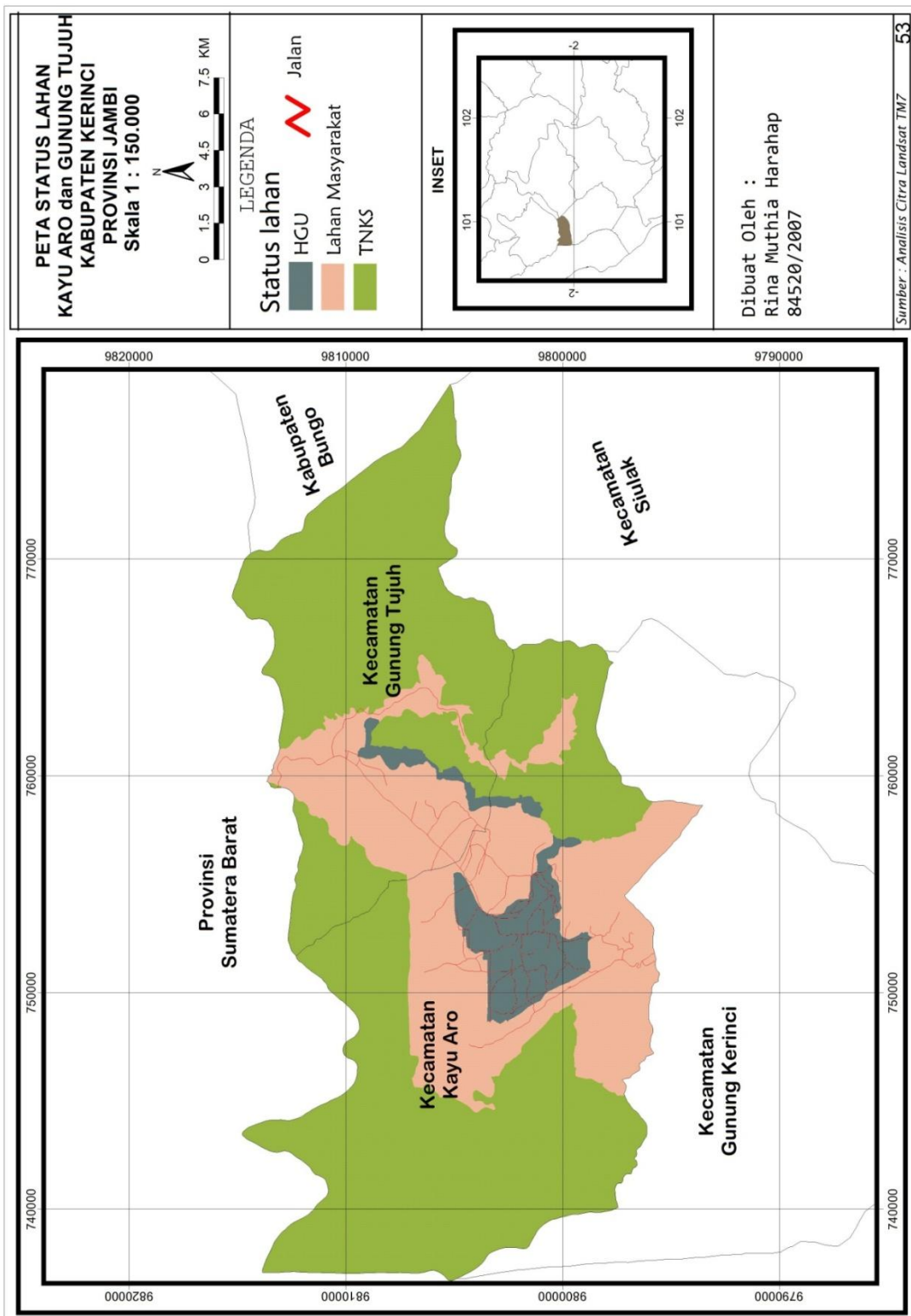
c. Penggunaan Tanah

Hasil interpretasi Citra Landsat menggunakan *software* Arcview menghasilkan Peta Penggunaan Tanah untuk wilayah penelitian ini. Terdapat lima macam penggunaan tanah yaitu Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS), Perkebunan, Pemukiman, Ladang dan Semak Belukar. Dari kelima macam penggunaan tanah, tiga diantaranya yakni TNKS, Perkebunan dan Pemukiman merupakan penggunaan tanah yang tidak mungkin diubah menjadi kebun kopi arabika. Sedangkan dua penggunaan tanah lainnya yaitu Ladang dan Semak Belukar masih memungkinkan diubah menjadi kebun kopi arabika. Pada Peta (11) pada halaman 52 berikut ditampilkan Peta Penggunaan Tanah Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000.

d. Status Lahan

Peta status lahan yang diperoleh dengan menginterpretasi citra Landsat menghasilkan tiga jenis status lahan untuk wilayah penelitian ini, yaitu Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), Hak Guna Usaha Perkebunan teh, dan lahan masyarakat. Hanya lahan dengan status kepemilikan masyarakat yang memungkinkan diubah menjadi kebun kopi arabika. Pada Peta (12) pada halaman 53 berikut memperlihatkan Peta Status Lahan Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000.

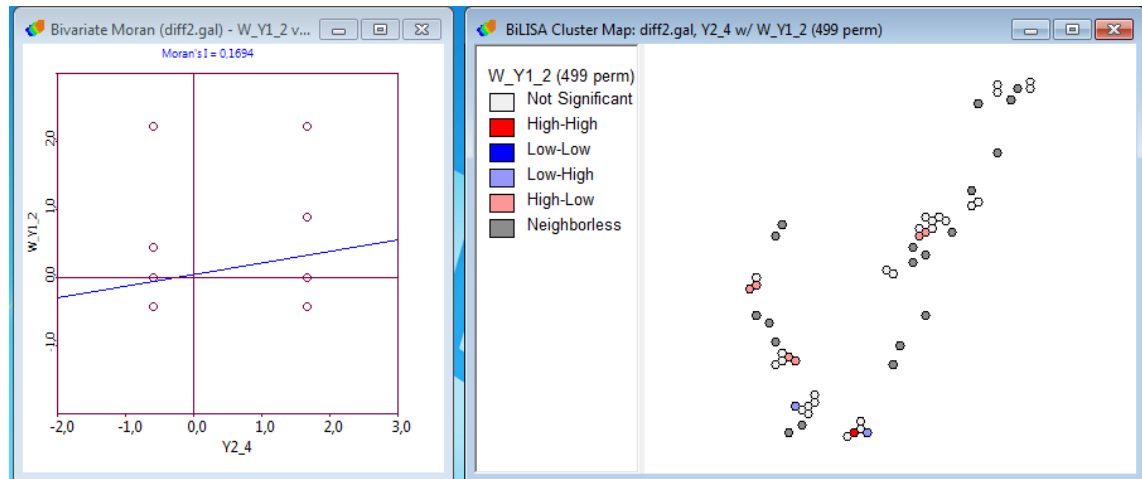




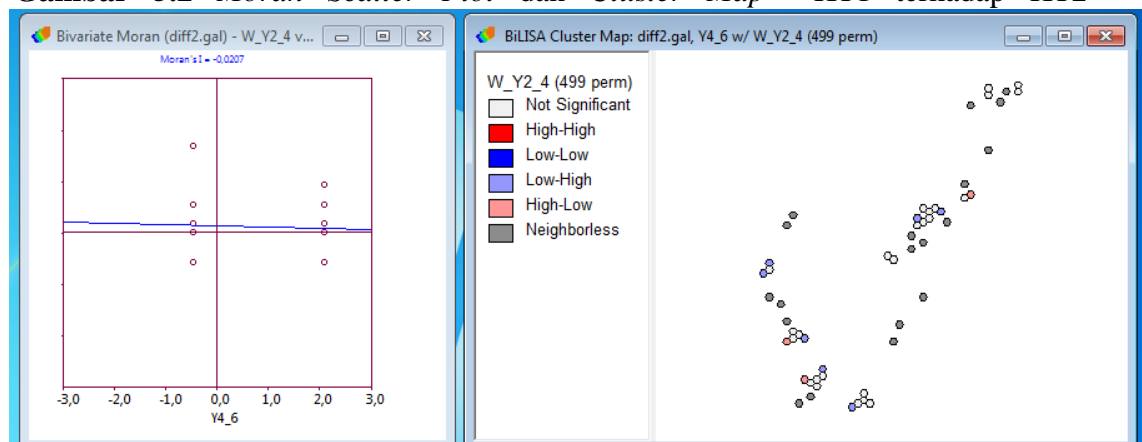
B. Pembahasan

a. Tipe-tipe difusi spasial kebun kopi arabika tahun 2000-2010

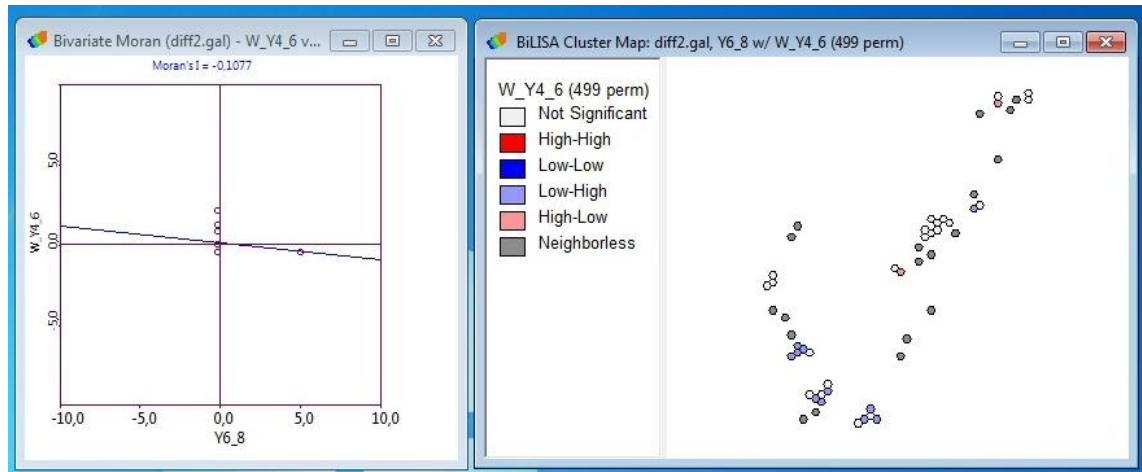
Setelah dihasilkan peta sebaran kebun kopi arabika berdasarkan kelompok tahun tanam selanjutnya dilakukan perhitungan Indeks Moran Lokal, dengan analisis *multivariate* LISA menggunakan *software* GeoDa yang hasilnya seperti gambar 5.2 sampai gambar 5.5 berikut.



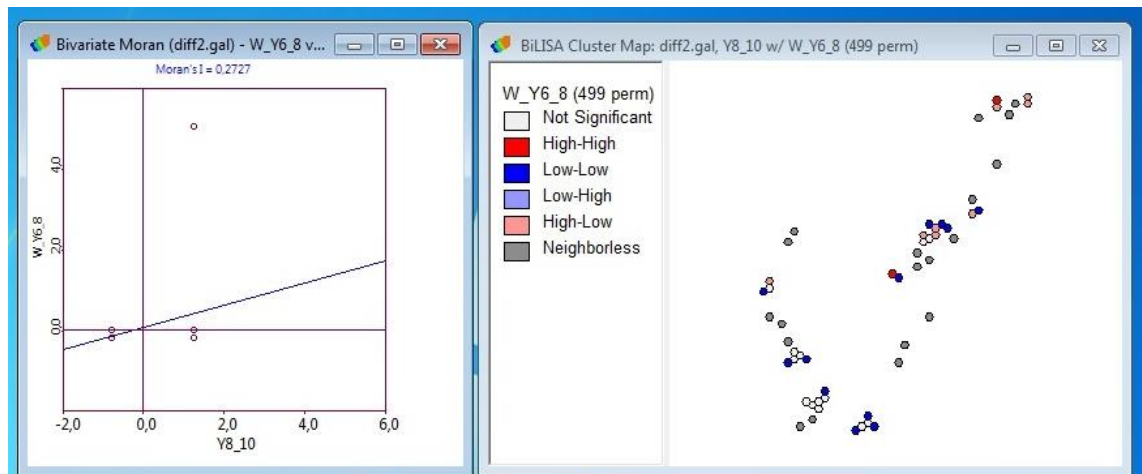
Gambar 5.2 *Moran Scatter Plot dan Cluster Map* KT1 terhadap KT2



Gambar 5.3 *Moran Scatter Plot dan Cluster Map* KT2 terhadap KT3



Gambar 5.4 *Moran Scatter Plot dan Cluster Map* KT3 terhadap KT4



Gambar 5.10 *Moran Scatter Plot dan Cluster Map* KT4 terhadap KT5

Pada gambar berikut, Lisa_i_1 merupakan hasil perhitungan indeks Moran_LISA untuk kelompok tahun 1 (KT1) tahun 2000-2002 terhadap kelompok tahun (KT2) tahun 2003-2004 yang menghasilkan karakter kepadatan *High-High*, *High-Low*, *Low-High*, dan *Low-Low*, demikian seterusnya hingga kelompok tahun 5 (KT5). Tipe-tipe difusi dapat disimpulkan dari karakter kepadatan. Dalam bentuk tabel ditampilkan pada gambar 5.6 berikut.

| Attributes of Diff.shp | | | | | | | | |
|------------------------|--------------------|------------|----------------------|------------|----------------------|------------|----------------------|------------|
| Lisa_i_1 | Karakter_kepadatan | Lisa_i_2 | Karakter_kepadatan_2 | Lisa_i_3 | Karakter_kepadatan_3 | Lisa_i_4 | Karakter_kepadatan_4 | Diffusi |
| 0.0056592 | HL | -0.1356741 | LH | 0.0022484 | HL | 0.0032674 | HL | Awal |
| -0.8003717 | LL | 0.0059668 | HL | 0.0022484 | HL | 0.0032674 | HL | Relokasi 1 |
| 58.3085601 | HH | 0.0059668 | HL | -0.0724748 | LH | 0.0032674 | HL | Ekspansi 1 |
| -0.2451060 | HL | 0.0059668 | HL | -0.0874194 | LH | 0.0032674 | HL | Awal |
| -0.2033118 | LH | 55.0192827 | HH | 0.0022484 | HL | 0.0032674 | HL | Ekspansi 2 |
| 0.0056592 | HL | 0.0059668 | Not Significant | 0.0022484 | HL | 0.0032674 | HL | Awal |
| 28.7540942 | HH | 0.0059668 | HL | -0.0724748 | LH | 0.0032674 | HL | Ekspansi 1 |
| 28.7540942 | LL | 0.0059668 | HL | -0.0724748 | LH | 0.0032674 | HL | Relokasi 1 |
| 0.0056592 | HL | -0.1356741 | LH | -0.1471980 | LH | 0.0032674 | HL | Awal |
| -0.2033118 | LH | -1.1838165 | LL | 0.0022484 | HL | 0.0032674 | HL | Relokasi 2 |
| -0.2033118 | LH | 55.0192827 | HH | 0.0022484 | HL | 0.0032674 | HL | Ekspansi 2 |
| 28.7540942 | HH | 0.0059668 | Not Significant | -0.0724748 | LH | 0.0032674 | HL | Ekspansi 1 |
| 0.0056592 | HL | -0.1356741 | LH | 0.0022484 | HL | 0.0032674 | HL | Awal |
| 0.0056592 | HL | -1.1838165 | LL | -0.0724748 | LH | 0.0032674 | HL | Relokasi 2 |
| 0.0056592 | HL | 0.0059668 | Not Significant | 0.0022484 | HL | -0.3069774 | LL | Relokasi 4 |
| 0.0056592 | HL | 26.9177331 | HH | -0.1471980 | LH | 0.0032674 | HL | Ekspansi 2 |
| -0.8003717 | LL | -0.1356741 | LH | 0.0022484 | HL | 0.0032674 | HL | Relokasi 1 |
| -0.8003717 | LL | -0.1356741 | LH | -0.1471980 | LH | 0.0032674 | HL | Relokasi 1 |
| 0.0056592 | HL | 26.9177331 | HH | -0.0724748 | LH | 0.0032674 | HL | Ekspansi 2 |
| 0.0056592 | HL | 0.0059668 | HL | 0.0022484 | HL | -0.3069774 | LL | Relokasi 4 |
| -0.8003717 | LL | 0.0059668 | HL | 0.0022484 | HL | 0.0032674 | HL | Relokasi 1 |
| 0.0056592 | HL | 0.0059668 | HL | 0.0022484 | HL | -0.3069774 | LL | Relokasi 4 |
| 0.0056592 | HL | 0.0059668 | Not Significant | 0.0022484 | HL | -0.3069774 | LL | Relokasi 4 |
| 0.0056592 | HL | 0.0059668 | HL | 0.0022484 | HL | -0.3069774 | LL | Relokasi 4 |
| -0.8003717 | LL | -0.1356741 | LH | 0.0022484 | HL | 0.0032674 | HL | Relokasi 1 |
| -0.8003717 | LL | -0.1356741 | LH | 0.0022484 | HL | 0.0032674 | HL | Relokasi 1 |
| 0.0056592 | HL | -0.1356741 | LH | 0.0022484 | HL | -0.3069774 | LL | Relokasi 4 |
| 0.0056592 | HL | 0.0059668 | HL | -2.2394480 | LL | 0.0032674 | HL | Relokasi 3 |
| 0.0056592 | HL | 0.0059668 | HL | 0.0022484 | HL | 50.7024301 | HH | Ekspansi 4 |
| 0.0056592 | HL | 0.0059668 | HL | 0.0022484 | HL | 0.0032674 | HL | Awal |

Gambar 5.6 Tabel hasil perhitungan indeks Moran_LISA per kelompok tahun tanam

Dari gambar 5.6 dapat disimpulkan *High-High* (HH) berdasarkan kolom Lisa_i_1 adalah tipe difusi ekspansi 1 yang terjadi pada kelompok tahun tanam 1 (KT1) terhadap kelompok tahun tanam 2 (KT2), *High-High* (HH) berdasarkan kolom Lisa_i_2 adalah ekspansi 2 pada kelompok tahun tanam 2 (KT2) terhadap kelompok tahun tanam 3 (KT3), *High-High* (HH) pada kolom Lisa_i_4 adalah ekspansi 4 pada kelompok tahun tanam 4 (KT4) terhadap kelompok tahun tanam 5 (KT5).

Low-Low (LL) berdasarkan kolom Lisa_i_1 adalah tipe difusi relokasi 1 yang terjadi pada kelompok tahun tanam 1 (KT1) terhadap kelompok tahun tanam 2 (KT2), *Low-Low* (LL) berdasarkan kolom Lisa_i_2 adalah relokasi 2 pada kelompok tahun tanam 2 (KT2) terhadap kelompok tahun tanam 3 (KT3), *Low-Low* (LL) berdasarkan kolom Lisa_i_3 adalah relokasi 3 pada kelompok tahun tanam 3 (KT3) terhadap kelompok tahun tanam 4 (KT4), dan *Low-Low* (LL) berdasarkan kolom Lisa_i_4 adalah relokasi 4 pada kelompok tahun tanam 4 (KT4) terhadap kelompok tahun tanam 5 (KT5).

Dapat disimpulkan terdapat dua tipe difusi pada perluasan kebun kopi arabika rentang tahun 2000-2010 yakni tipe ekspansi, dimana kebun-kebun kopi tahun berikutnya berada di sekitar kebun kopi awal dan menambah tingkat kepadatan kebun kopi di titik awal difusi. Tipe difusi kedua yaitu tipe relokasi dimana kebun-kebun kopi tahun berikutnya berpindah lokasi menjauhi titik awal difusi.

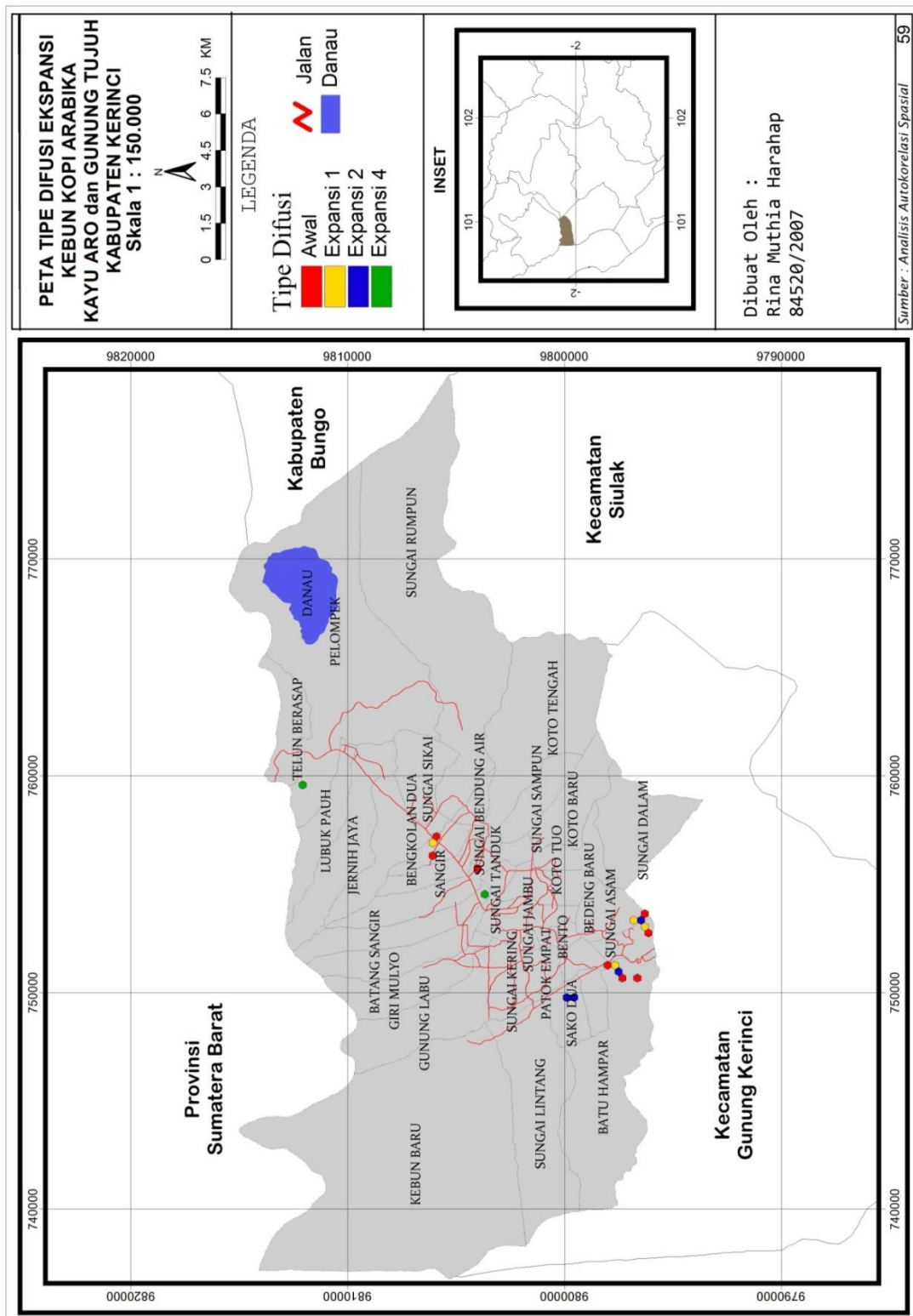
b. Lokasi terjadinya difusi spasial perluasan kebun kopi arabika

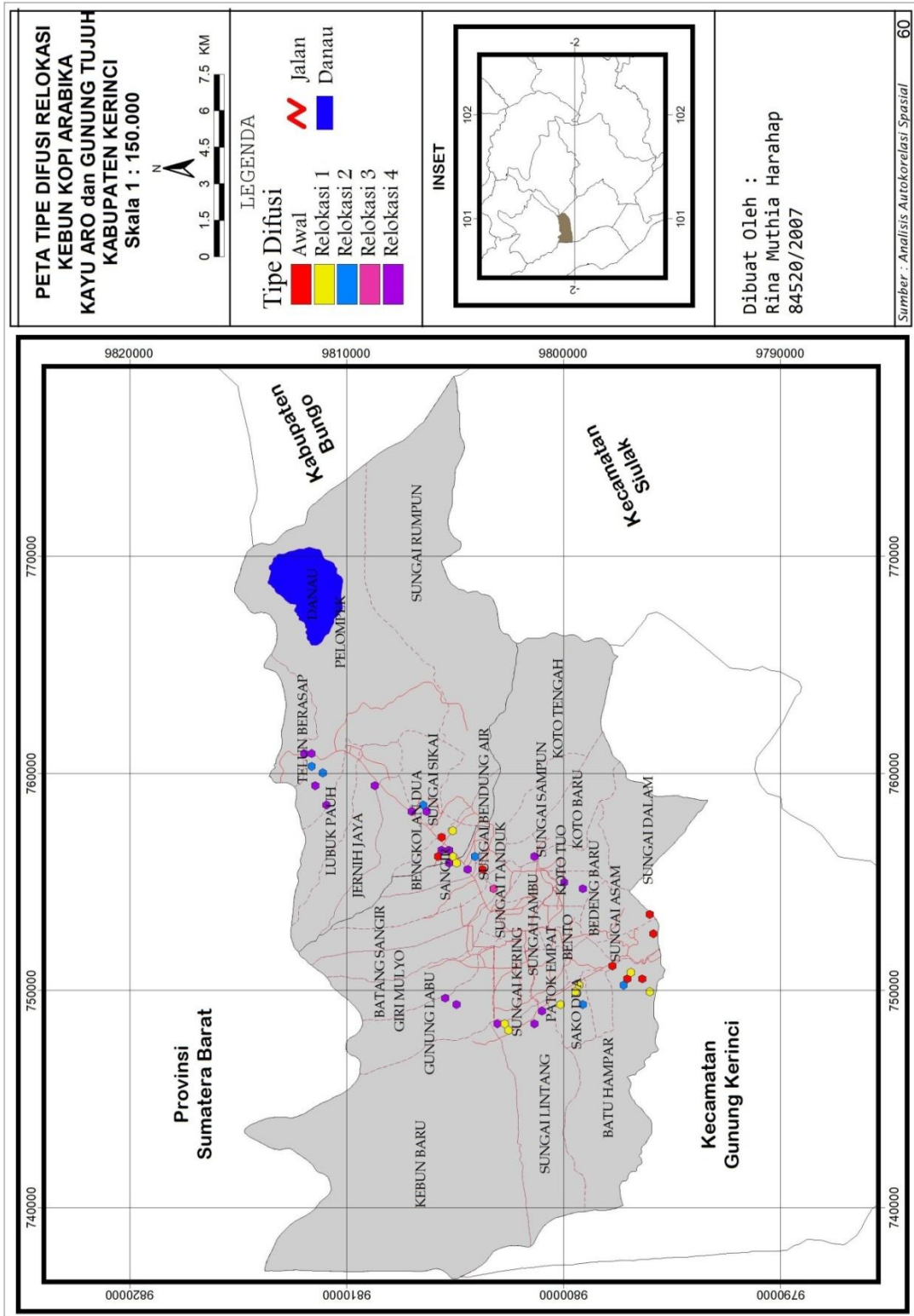
Lokasi awal difusi spasial kebun kopi arabika di Kabupaten Kerinci berada di Desa Batu Hampar, Sungai Asam, Bedeng Delapan dan Batang Sangir yang terletak di Kecamatan Kayu Aro. Selain itu juga terdapat di Desa Sangir Kecamatan Gunung Tujuh.

Kemudian terjadi difusi ekspansi pertama dari KT1 terhadap KT2 , yakni di Desa Batu Hampar dan Sungai Asam yang berada di Kecamatan Kayu Aro, dan Desa Sangir yang terdapat di Kecamatan Gunung Tujuh. Selanjutnya terjadi difusi ekspansi kedua dari KT2 terhadap KT3, yang terjadi di Desa Batu Hampar, Sungai Asam, dan Sako Dua yang terletak di Kecamatan Kayu Aro. Ekspansi ketiga yaitu dari KT4 terhadap KT5 berada di Desa Batang Sangir Kecamatan Kayu Aro. Peta (13) pada halaman 59 merupakan Peta Tipe Difusi Ekspansi Kebun Kopi Arabika Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 :150.000.

Difusi relokasi pertama KT1 terhadap KT2 terjadi di Desa Sungai Lintang, Sako Dua, dan Batu Hampar di Kecamatan Kayu Aro. Difusi relokasi kedua dari KT2 terhadap KT3 terjadi di Desa Sako Dua, Batu Hampar, Sangir di Kecamatan Kayu Aro dan Desa Sungai Sikai dan Pelompek di Kecamatan Gunung Tujuh.

Difusi relokasi ketiga terjadi pada KT3 terhadap KT4 di Sungai Tanduk Kecamatan Kayu Aro. Dan difusi relokasi keempat KT4 terhadap KT5 terjadi di Desa Gunung Labu, Sungai lintang, Bedeng Baru, Koto Panjang dan Sangir di Kecamatan Kayu Aro, dan juga di Desa Sangir, Bengkolan Dua, Sungai Sikai, Jernih Jaya, Lubuk Pauh, Pelompek dan Telun Berasap di Kecamatan Gunung Tujuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta (14) Peta Tipe Difusi Relokasi Kebun Kopi Arabika Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000 pada halaman 60.



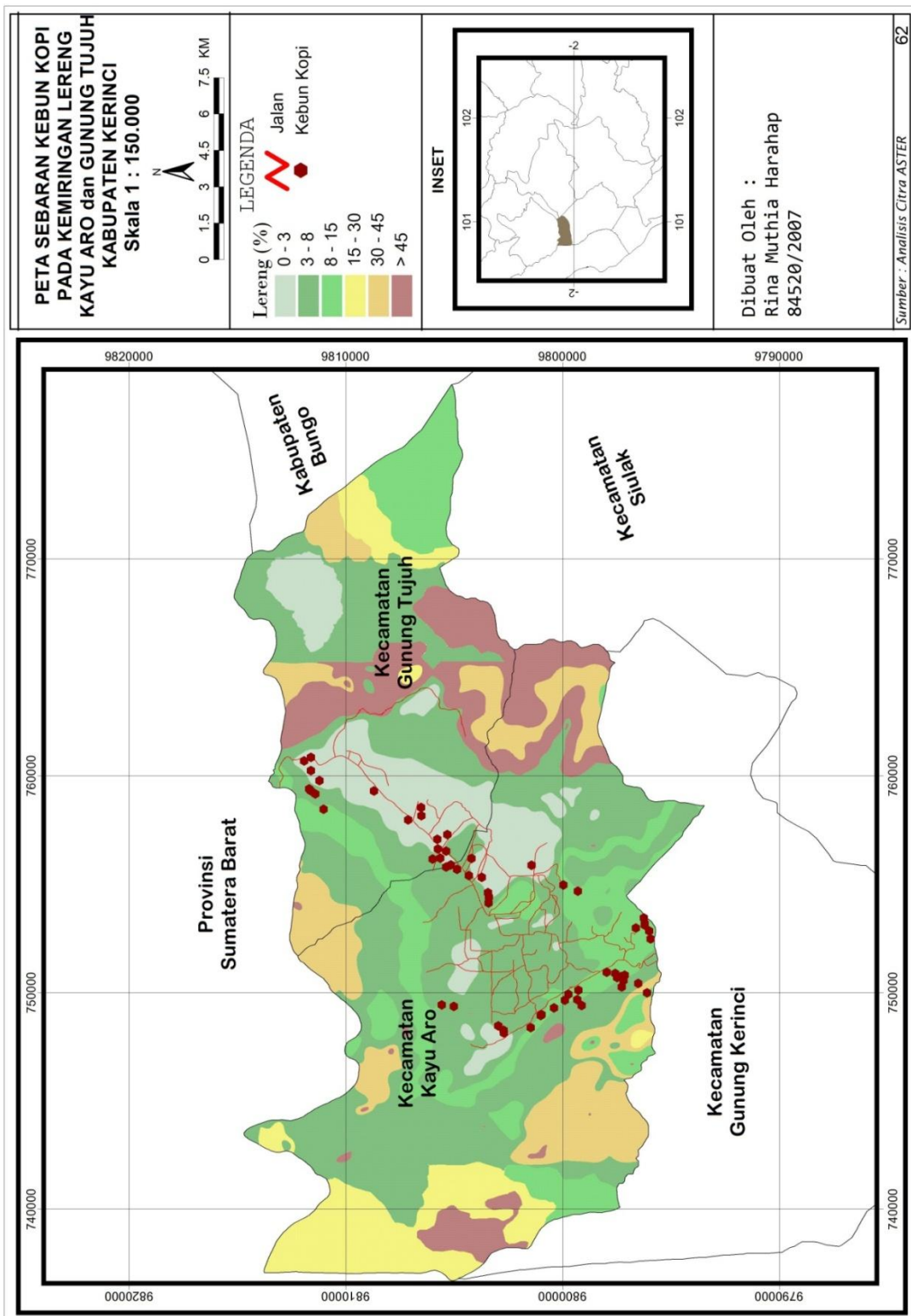


c. Kaitan Tingkat Kepadatan Kebun Kopi dengan Kemiringan Lereng, Ketinggian Tempat, Penggunaan Tanah dan Status Lahan

1) Pengaruh Kemiringan Lereng Terhadap Tingkat Kepadatan Kebun Kopi di Kabupaten Kerinci

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, kemiringan lereng yang cocok untuk tanaman kopi arabika adalah maksimum 45 %. Dengan melihat Peta Kemiringan Lereng yang ditampilkan dengan Peta sebaran kebun kopi arabika dalam bentuk titik, dapat dihitung sebaran persil kebun kopi terbanyak, yaitu 40,67 % (24 persil kebun) berada pada lereng miring (8-15%), sebanyak 33,89 % (20 persil kebun) terletak pada lereng datar (0-3%), dan 25,42 % (15 persil kebun) terletak pada lereng landai (3-8%).

Keseluruhan persil kebun kopi berada pada kemiringan lereng yang cocok dengan syarat tumbuh kopi arabika. Dengan demikian hasil produksi dapat mencapai hasil maksimal. Seperti terlihat pada Peta (15) pada halaman 62 berikut, Peta Sebaran Kebun Kopi pada Kemiringan Lereng Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000.



2) Pengaruh Ketinggian Tempat Terhadap Tingkat Kepadatan Kebun Kopi di Kabupaten Kerinci

Berdasarkan syarat tumbuh kopi arabika dari Direktorat Perkebunan Kementerian Pertanian, kopi arabika akan berproduksi dengan baik pada ketinggian 700-2000 mdpl. Keseluruhan sebaran kebun kopi berada pada ketinggian 1000-2000 meter di atas permukaan laut. Seperti terlihat pada Peta (16) pada halaman 65 berikut, Peta Sebaran Kebun Kopi pada Ketinggian Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000.

3) Pengaruh Penggunaan Tanah Terhadap Tingkat Kepadatan Kebun Kopi di Kabupaten Kerinci

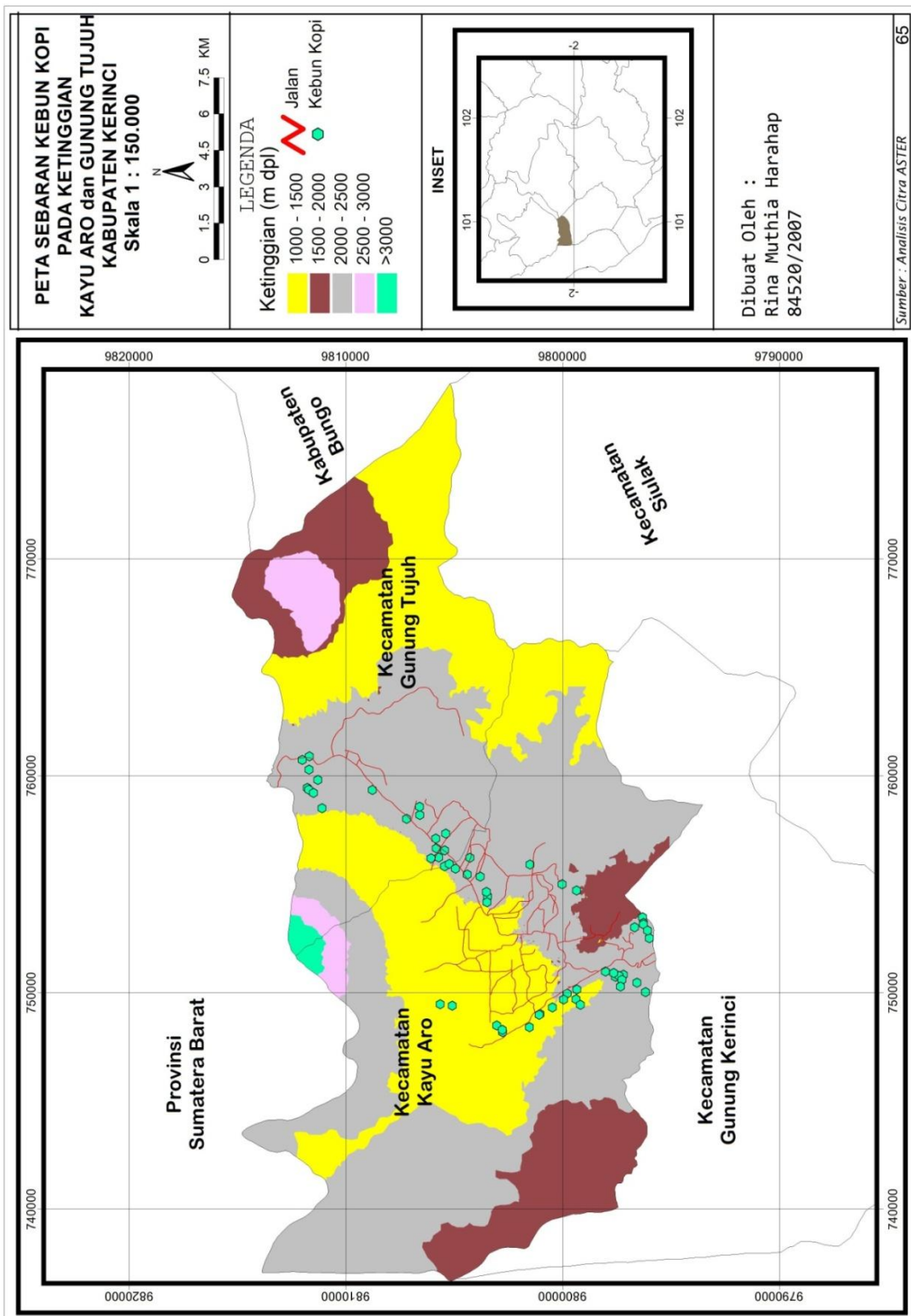
Tidak terdapat sebaran kebun kopi pada jenis penggunaan tanah TNKS, Perkebunan dan Pemukiman. Sebaran kebun kopi hanya berada pada jenis penggunaan tanah ladang dan semak belukar. Seperti terlihat pada Peta (17) pada halaman 66 berikut, Peta Sebaran Kebun Kopi pada Penggunaan Tanah Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Skala 1 : 150.000.

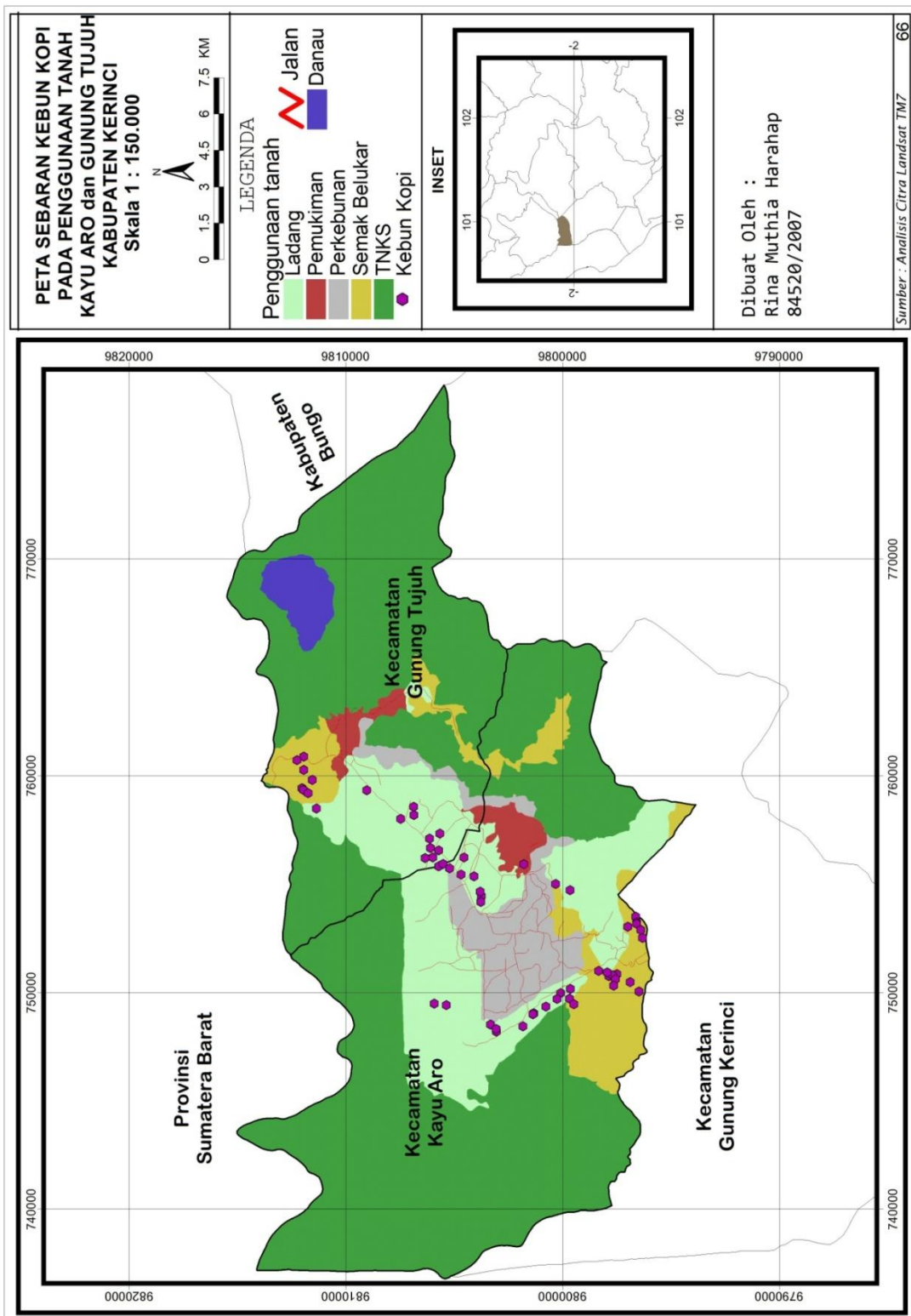
4) Pengaruh Status Lahan Terhadap Tingkat Kepadatan Kebun Kopi di Kabupaten Kerinci

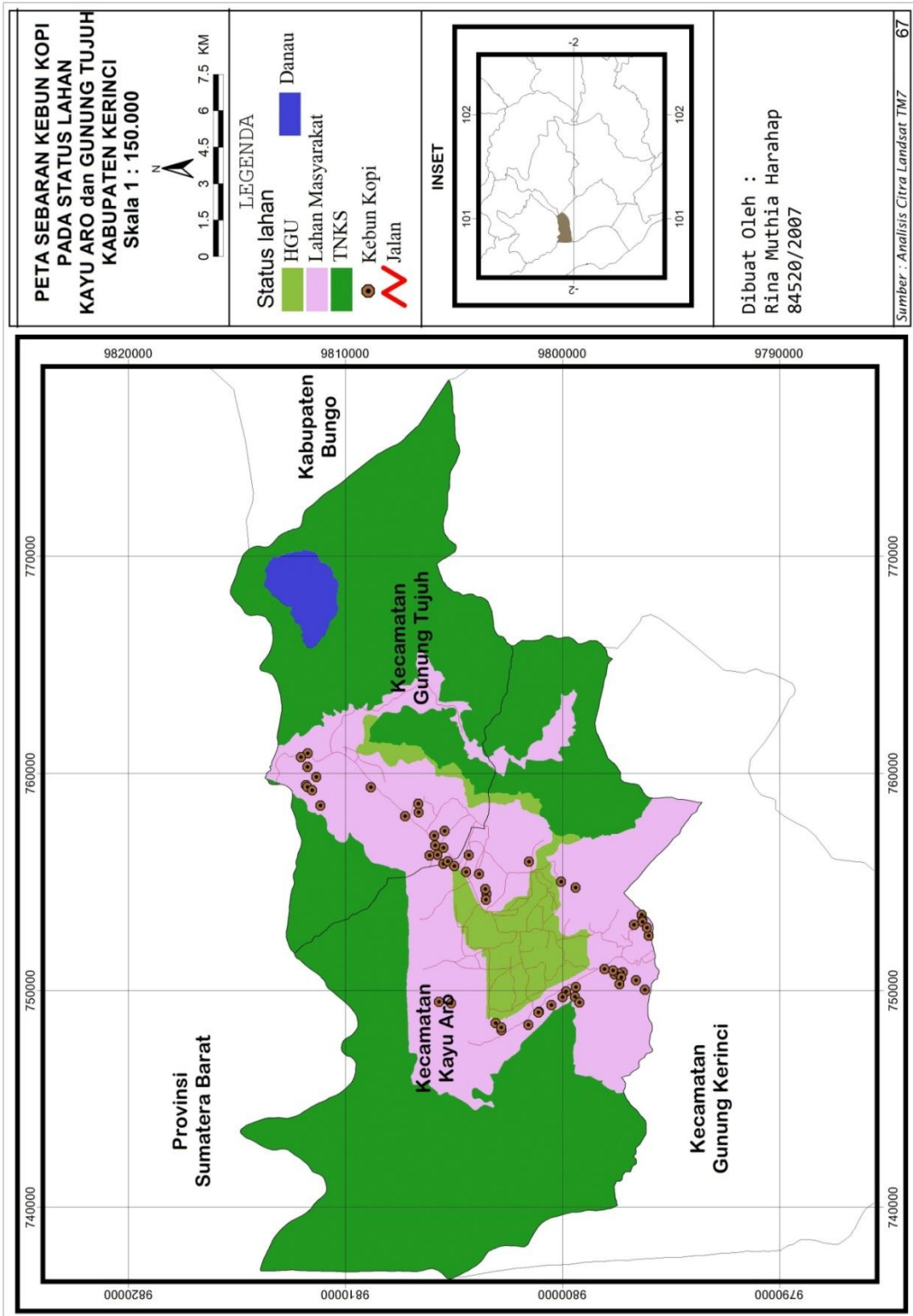
Seluruh sebaran kebun kopi arabika berada pada status lahan masyarakat. Tidak terdapat sebaran kebun kopi pada status lahan TNKS dan status lahan Hak Guna Usaha. Seperti terlihat pada Peta (18) pada halaman 67 berikut, Peta

Sebaran Kebun Kopi pada Status Lahan Kayu Aro dan Gunung Tujuh Kabupaten

Kerinci Skala 1 : 150.000.



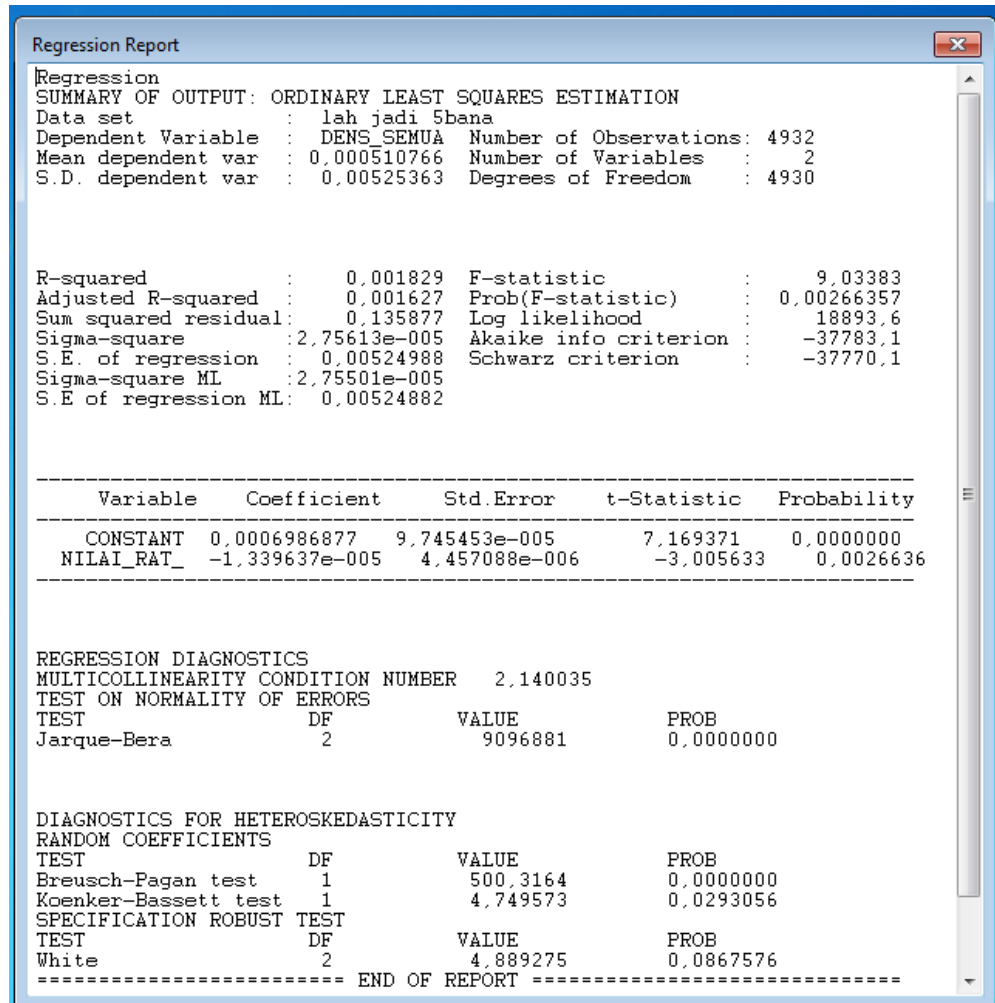




d. Pengaruh Kemiringan Lereng, Ketinggian Tempat, Penggunaan Tanah dan Status Lahan terhadap Tingkat Kepadatan (density) Kebun Kopi

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diketahui bahwa seluruh variabel memiliki hasil perhitungan yang kecil dalam kaitannya dengan tingkat kepadatan kebun kopi. Variabel independen pertama yakni kemiringan lereng hanya berpengaruh 0,18 % ($R^2 = 0,001829$), variabel independen kedua ketinggian tempat berpengaruh 0,01% ($R^2 = 0,000188$), variabel independen ketiga status lahan berpengaruh 0,19% ($R^2 = 0,001887$) dan variabel independen keempat yakni penggunaan tanah berpengaruh 0,12% ($R^2 = 0,001292$).

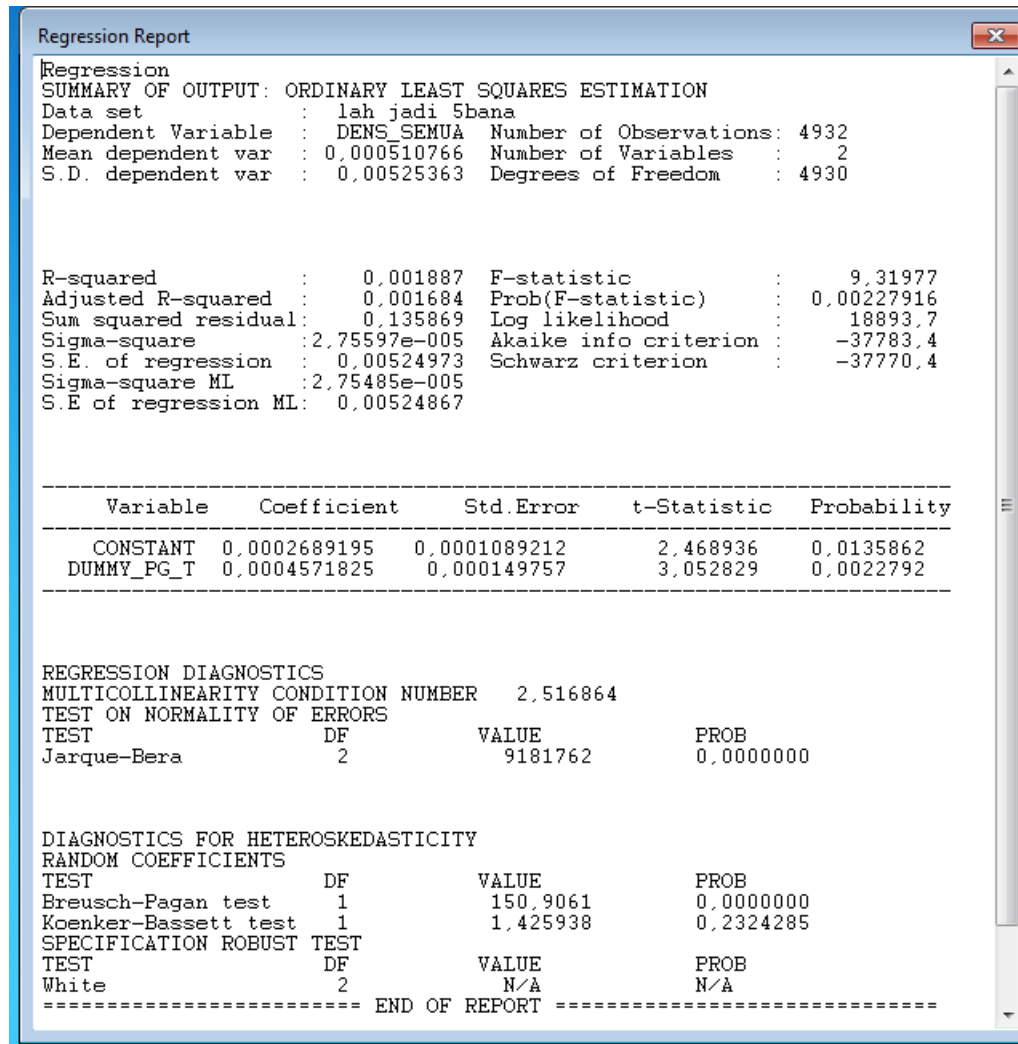
Hasil perhitungan regresi antara tingkat kepadatan kebun kopi sebagai variabel dependen dengan kemiringan lereng, ketinggian tempat, penggunaan tanah dan status lahan sebagai variabel independen tidak menunjukkan korelasi sehingga tidak dapat diketahui variabel independen yang paling berkaitan dengan tingkat kepadatan kebun kopi. Hasil regresi ditunjukkan pada gambar 5.7 sampai 5.10 berikut.



Gambar 5.7 Hasil Regresi Tingkat Kepadatan Kebun Kopi (dependen variabel) dengan Kemiringan Lereng (variabel independen).

| Regression Report | | | | |
|--|---------------|----------------|-------------------------|-------------|
| Regression | | | | |
| SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION | | | | |
| Data set | : | lah jadi 5bana | | |
| Dependent Variable | : | DENS_SEMUA | Number of Observations: | 4932 |
| Mean dependent var | : | 0,000510766 | Number of Variables | 2 |
| S.D. dependent var | : | 0,00525363 | Degrees of Freedom | 4930 |
| | | | | |
| R-squared | : | 0,000188 | F-statistic | 0,926492 |
| Adjusted R-squared | : | -0,000015 | Prob(F-statistic) | 0,33585 |
| Sum squared residual | : | 0,136101 | Log likelihood | 18889,5 |
| Sigma-square | : | 2,76066e-005 | Akaike info criterion | -37775 |
| S.E. of regression | : | 0,0052542 | Schwarz criterion | -37762 |
| Sigma-square ML | : | 2,75954e-005 | | |
| S.E of regression ML | : | 0,00525313 | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Probability |
| CONSTANT | 0,0002041619 | 0,0003272036 | 0,6239599 | 0,5326526 |
| NILAI_RATA | 1,592013e-007 | 1,653962e-007 | 0,9625447 | 0,3358496 |
| | | | | |
| REGRESSION DIAGNOSTICS | | | | |
| MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER 8,631019 | | | | |
| TEST ON NORMALITY OF ERRORS | | | | |
| TEST | DF | VALUE | PROB | |
| Jarque-Bera | 2 | 9111921 | 0,0000000 | |
| | | | | |
| DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY | | | | |
| RANDOM COEFFICIENTS | | | | |
| TEST | DF | VALUE | PROB | |
| Breusch-Pagan test | 1 | 136,4607 | 0,0000000 | |
| Koenker-Bassett test | 1 | 1,294389 | 0,2552407 | |
| SPECIFICATION ROBUST TEST | | | | |
| TEST | DF | VALUE | PROB | |
| White | 2 | 2,388532 | 0,3029262 | |
| ===== END OF REPORT ===== | | | | |

Gambar 5.8 Hasil Regresi Tingkat Kepadatan Kebun Kopi (dependen variabel) dengan Ketinggian (variabel independen)



Gambar 5.9 Hasil Regresi Tingkat Kepadatan Kebun Kopi (dependen variabel) dengan Penggunaan Tanah (variabel independen)

```
Regression
SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION
Data set      : lah jadi 5bana
Dependent Variable : DENS_SEMUA      Number of Observations: 4932
Mean dependent var : 0,000510766    Number of Variables : 2
S.D. dependent var : 0,00525363     Degrees of Freedom : 4930

R-squared      : 0,001292      F-statistic      : 6,37673
Adjusted R-squared : 0,001089    Prob(F-statistic) : 0,0115938
Sum squared residual: 0,13595    Log likelihood    : 18892,2
Sigma-square     : 2,75761e-005 Akaike info criterion : -37780,5
S.E. of regression : 0,0052513    Schwarz criterion  : -37767,5
Sigma-square ML   : 2,75649e-005
S.E of regression ML: 0,00525023

-----
Variable      Coefficient      Std.Error      t-Statistic      Probability
-----
CONSTANT      0,0002938382      0,0001138898      2,580022      0,0099080
DUMMY_ST_L    0,0003812865      0,0001509915      2,525218      0,0115938
-----

REGRESSION DIAGNOSTICS
MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER      2,671952
TEST ON NORMALITY OF ERRORS
TEST      DF      VALUE      PROB
Jarque-Bera      2      9174982      0,0000000

DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY
RANDOM COEFFICIENTS
TEST      DF      VALUE      PROB
Breusch-Pagan test      1      70,70946      0,0000000
Koenker-Bassett test      1      0,668396      0,4136114
SPECIFICATION ROBUST TEST
TEST      DF      VALUE      PROB
White      2      N/A      N/A
===== END OF REPORT =====
```

Gambar 5.10 Hasil Regresi Tingkat Kepadatan Kebun Kopi (dependen variabel) dengan Status Lahan (variabel independen).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah penelitian mengenai pola difusi spasial kebun kopi arabika, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tipe-tipe difusi spasial yang terjadi pada perluasan kebun kopi arabika rentang tahun 2000-2010 adalah ekspansi dan relokasi. Pada kelompok tahun tanam 3 (KT3) tahun 2005-2006 hingga kelompok tahun tanam 4 (KT4) tahun 2007-2008 tidak dijumpai adanya difusi ekspansi. Difusi relokasi terjadi pada seluruh kelompok tahun tanam.
2. Lokasi awal difusi spasial kebun kopi arabika di Kabupaten Kerinci berada di Desa Batu Hampar, Sungai Asam, Bedeng Delapan dan Batang Sangir yang terletak di Kecamatan Kayu Aro, dan di Desa Sangir Kecamatan Gunung Tujuh. Kemudian terjadi difusi ekspansi dan relokasi yang masih berada di Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Gunung Tujuh.
3. Pengaruh Kemiringan Lereng, Ketinggian Tempat, Penggunaan Tanah dan Status Lahan terhadap Tingkat Kepadatan Kebun Kopi, terlihat pada sebaran kebun kopi arabika yang tersebar sesuai dengan syarat tumbuh kopi arabika yaitu lereng maksimum 45% dan ketinggian antara 700-2000 mdpl serta berada pada penggunaan tanah ladang dan semak belukar serta pada status lahan masyarakat. Namun berdasarkan uji spasial statistik, tidak dapat

ditentukan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap tingkat kepadatan kebun kopi.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan mengenai pola difusi spasial kebun kopi arabika di Kabupaten Kerinci tahun 2000-2010 yakni rekomendasi untuk peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian pola difusi spasial Kebun Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci dengan menambahkan indikator jarak antar rumah pemilik kebun dan kelompok tani pemilik kebun arabika.

Daftar Pustaka

- Anselin, L. 1995. *Local Indicators of Spatial Association – LISA*. Geographical Analysis 27, 93 – 115 (1995)
- Anselin, L. 2003. *GeoDa 0.9 User's Guide*. Spatial Analysis Laboratory, Department of Agricultural and Consumer Economics and CSISS. University of Illinois.
- Jaya, A, et al. 2009. *Dampak Pengembangan Komoditas Kayu Manis Rakyat Terhadap Perekonomian Wilayah: Kasus Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi*. Forum Pascasarjana Vol. 32No 1 Januari 2009:67-79
- <http://jambi.tribunnews.com/2011/01/12/hanya-rp-8-ribu-per-kilogram>
- <http://www.geoda.com>
- <http://www.kerincikab.go.id>
- Moran, P.A.P. *The Interpretation of Statistical Map*. Journal the Royal Statistical Society B, 243 – 253.
- Musyafak, A, et al. 2002. *Studi Dampak Teknologi Pertanian di Kalimantan Barat*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat. Pontianak.
- Scardaccione, G, et al. 2010. *Spatial Autocorrelation Analysis for the Evaluation of Migration Flows: The Italian Case*. D. Taniar et al. [Eds.]: ICCSA 2010, Part I, LNCS 6016, pp. 62 – 76
- Sembiring, E. 2010. *Analisis Ekonomi Beberapa Komoditas Pertanian di Kayuaro*. Laporan Internal, Lembaga Tumbuh Alami, Kerinci. Jambi.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung, 286 – 295.
- Tobler, W.R. 1970. *A Computer Movie Simulating Urban Growth in the Detroit Region*. Economic Geography 46(2), 234 – 240.
- Wangsa, R dan S. Nuryati. 2007. *Status dan Potensi Pasar Kayu Manis Organik Nasional dan Internasional*. Laporan penelitian. Surono, I [ed]. Aliansi Organisme Indonesia. Bogor.
- Yardha dan Salwati. 2001. *Kesesuaian Lahan dan Iklim Budidaya Kopi Arabica di Kabupaten Kerinci*. Prosiding Seminar Nasional PLTT dan Hasil-hasil Penelitian/Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi, Jambi.